

**NILAI TAMBAH EKONOMIS KONVERSI PUPUK DENGAN
KOTORAN HEWAN PADA PETANI SAYUR
DI WILAYAH SINJAI BARAT**



TESIS

Oleh :

HARDIANTI

Nomor Induk Mahasiswa :105021105722

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

**NILAI TAMBAH EKONOMIS KONVERSI PUPUK DENGAN
KOTORAN HEWAN PADA PETANI SAYUR
DI WILAH SINJAI BARAT**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

**Program Studi
Magister Manajemen**

Disusun dan Diajukan oleh

HARDIANTI

Nomor Induk Mahasiswa : 105021105722

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR 2024**

TESIS

**NILAI TAMBAH EKONOMIS KONVERSI PUPUK DENGAN
KOTORAN HEWAN PADA PETANI SAYUR
DI WILAYAH SINJAI BARAT**

Yang disusun dan diajukan

HARDIANTI

NIM : 105021105722

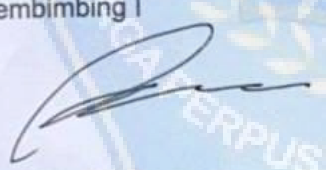
Telah di pertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 30 Mei 2024

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

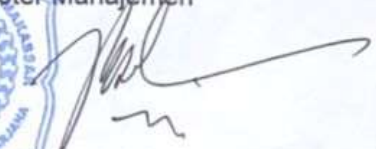

Dr. Muh. Rum, S.E., M.Si


Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.M., AK., CA., CSP.

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar


Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd
NBM : 613 940

Ketua Program Studi
Magister Manajemen


Dr. Ir. Ahmad AC, S.T., M.M., IPM
NBM : 820 499

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : NILAI TAMBAH EKONOMIS KONVERSI PUPUK
DENGAN KOTORAN HEWAN PADA PETANI SAYUR
DI WILAYAH SINJAI BARAT

Nama Mahasiswa : Hardianti

NIM : 105021105722

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia menguji tesis pada tanggal 30 Mei 2024 dan di nyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister Manajemen (M.M) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 24 Juni 2024

Tim Penguji

Dr. Muh. Rum, S.E., M.Si.
(Pembimbing I)

Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.M., AK., CA., CSP.
(Pembimbing II)

Dr. H. Andi Rustam, S.E., M.M., Ak., CA, Asean CPA
(Penguji I)

Dr. Rustan, S.E., M. Si., Ak., CA., Asean CPA
(Penguji II)

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Judul tesis : NILAI TAMBAH EKONOMIS KONVERSI PUPUK DENGAN KOTORAN HEWAN PADA PETANI SAYUR DI WILAYAH SINJAI BARAT
Nama Mahasiswa : Hardianti
Nim : 105021105722
Program Studi : Magister Manajemen
Konsetrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dan dipertahankan di depan Penitia Penguji Tesis pada tanggal 30 Mei 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Juni 2024

Tim Penguji

Dr. Hj. Muchriana Muchran, S.E., M.Si., Ak., CA
(Pimpinan Penguji)

Dr. Muh. Rum, S.E., M.Si
(Pembimbing I)


Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.Si., Ak., CA., CSP
(Pembimbing II)

Dr. H. Andi Rustam, S.E., M.M., Ak., CA, Asean CPA
(Penguji I)


Dr. Rustan, S.E., M. Si., Ak., CA., Asean CPA
(Penguji II)

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar


Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd
NBM : 613 940

Ketua Program Studi
Magister Manajemen


Dr. Ir. Ahmad AC, S.T., M.M., IPM
NBM : 820 499

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya”

(Q.S. Yasin : 40)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelahmu itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu yang serupa yang kau impikan. Mungkin tidak akan selalu lancar, tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

PERSEMBAHAN

Kepada Allah SWT tuhan sang pencipta alam yang dengan kasih dan sayangnya sehingga tesis ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Tesis ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta. Salah satu anugerah paling besar yang Allah berikan adalah lahir dan besar sebagai anak dari orang tuaku. Terima kasih yang luar biasa karna selalu menjadi tempat yang aman untukku dalam kondisi apapun.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hardianti

Nim : 105021105722

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 16 Juli 2024


10000
METERAI
TEMPEL
C5ALX292688752
Hardianti

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ungkapan puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga upaya penelitian karya tulis berupa tesis ini dapat terselesaikan sesuai rencana. Shalawat serta salam selalu menyertai Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga beliau yang disucikan oleh Allah SWT untuk dijadikan panutan sepanjang masa.

Alhamdulillah atas izin Allah SWT disertai niat, usaha dan doa akhirnya penyusunan tesis yang berjudul “Nilai Tambah Ekonomis Konversi Pupuk dengan Kotoran Hewan Pada Petani Sayur di Wilayah Sinjai Barat” dapat terselesaikan dengan baik sebagai salah satu persyaratan penyelesaian program studi Magister Manajemen (S2) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua penulis, orang tua yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya, sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tak hent-hentinya mendoakan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, serta dukungan baik secara moral maupun materi. Terima kasih Bapak dan Ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi seorang Magister.

Ucapan terima kasih yang luar biasa kepada Bapak Dr. Muh. Rum, SE., M.Si sebagai pembimbing I dan Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CACSP sebagai pembimbing II. Salah satu rezeki terbesar yang Allah SWT berikan

adalah bertemu dengan pembimbing sebaik bapak. Terima kasih telah meluangkan waktu, mendukung dan membimbing penulis disela-sela kesibukan bapak sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak menghadapi kendala, karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun hal itu dapat teratasi berkat bantuan dan dukungan dari dosen, keluarga serta teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan sebaik mungkin. Untuk itu rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan seluruh jajaran dilingkup rektorat Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2022-2026.
3. Bapak Dr. Ir, Ahmad AC, ST., MM, IPM selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2022-2026.
4. Bapak Dr. Andi Rustam, SE., MM., Ak., CA., CPA., Asean CPA dan Bapak Dr. Rustan, SE., M.Si., CA., CPA., Asean CPA selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan tesis ini.

5. Ibu Dr. Hj. Muchriana Muchran, S.E., M.Si, Ak., CA selaku ketua sidang. Terima kasih telah memberikan saran dan masukan pada penulis dalam penyempurnaan tesis ini.
6. Bapak/Ibu dosen serta seluruh staf pengajar program Studi Magister Manajemen yang telah memberikan banyak pendidikan dan pelajaran serta ilmunya. Selain itu penulis ucapkan terima kasih pada bagian Tata Usaha Progran Pascasarjana Studi Magister Manajemen yang telah sedemikian banyak membantu berbagai proses hingga tesis ini selesai.
7. Teman-teman kelas keuangan angkatan 2022, Bapak Aspa, Ibu Wildani, Rosita, Nurwahidah, Maya Arimbi, Wa Dewisari, Mutmainnah, Andi Ifa, Khaerunnisa, Muh. Hariyanto dan teman-teman kelas keuangan yang tidak sempay saya sebutkan satu per satu, terima kasih penulis ucapkan atas banyaknya dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman kelas MMNR angkatan 2022 , penulis ucapkan terima kasih untuk perjalanan akademik selama ini dan selalu hadir kebersamai yang tidak sedikit bantuannya serta berbagai dorongan dalam aktivitas studi.
9. Kakak saya, Afandi, Ruslan, Hermawan, Norma, Marni, Kasmawati dan Keponakan saya yang tercinta Nurfadila yang bahkan secara langsung membantu penulis dalam proses penelitian, Haera, Kaila, Nurhafidza, Jihan, Farel, Farhan, Kiyani, terima kasih banyak sudah hadir melengkapi

sesuatu yang disebut “rumah” sehingga menjadi tempat yang sempurna untuk bernaung.

10. Sahabat saya Nurfaidah yang secara langsung membantu penulis dalam proses penelitian, Andi Nurul Jannah, Andi Rezky Annissa Ridwan, Herliyana Said, Dini Anzalna Rahman, Selfianti, Sriwahyuni, Vira Ayustina, Kasrianti, dan Andi Rachmat Nugraha, yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis serta selalu menjadi tempat yang “aman” bagi penulis.
11. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak bisa saya tulis namanya satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari penulisan tesis ini masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya. Untuk itu segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca guna menyempurnakan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Makassar, 24 April 2024

Penulis

Hardianti

ABSTRAK

Hardianti, 2024. Nilai Tambah Ekonomis Konversi Pupuk dengan Kotoran Hewan Pada Petani Sayur di Wilayah Sinjai Barat.. Dibimbing oleh Muh. Rum dan Ismail Badollahi.

Penelitian ini bertujuan mengetahui konversi penggunaan pupuk dengan kotoran hewan dengan harap dapat memberikan nilai tambah ekonomis yang lebih tinggi pada petani sayur di wilayah Sinjai Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif secara kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani palawija yang berdomisili di Wilayah Sinjai Barat, Sampel dalam penelitian ini adalah 6 kelompok tani sayur yang berada di wilayah Sinjai Barat tepatnya di Desa Gunung Perak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konversi pupuk dengan kotoran hewan memberikan nilai tambah ekonomis yang lebih tinggi pada petani di Wilayah Sinjai Barat tepatnya di Desa gunung Perak. Hal tersebut terjadi karena adanya penghematan harga penggunaan kotoran hewan dibanding dengan biaya penggunaan pupuk per satuan produksi sehingga menambah keuntungan petani.

Kata Kunci : Pupuk, Kotoran Hewan, Petani Sayur

ABSTRACT

Hardianti, 2024. Economic Added Value of Conversion of Fertilizer with Animal Manure for Vegetable Farmers in the West Sinjai Region. Supervised by Muh. Rum and Ismail Badollahi.

This research aimed to determine the conversion of fertilizer usage from animal waste to provide higher economic added value to vegetable farmers in the West Sinjai region. The type of research used in this research was quantitative descriptive research. The data used in this research were primary data and secondary data. The population in this study was a group of secondary crops farmers who live in the West Sinjai region. The sample in this study were 6 groups of vegetable farmers located in the West Sinjai region, specifically in Gunung Perak Village.

The research results showed that the conversion of fertilizer from animal waste provides higher economic added value to farmers at the West Sinjai Region, specifically in Gunung Perak Village. This occurs due to the savings in the price of using animal waste compared to the cost of using fertilizer per unit of production, thereby increasing farmers' profits.

Keywords: *Fertilizer, Animal Manure, Vegetable Farmers*



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar

Date: 05 May 2024 Doc: Abstrak

Authorized by:

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iv
HALAMAN PENGESAHAN TUTUP.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian Relevan.....	26

C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Definisi Operasional.....	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP.....	77
A. KESIMPULAN	77
B. SARAN	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Harga Pupuk Subsidi dan Non Subsidi	2
Tabel 4.1	Hasil Pertanian Kelompok Tani Mutiara Sayur Kentang	39
Tabel 4.2	Hasil Pertanian Kelompok Tani Mutiara Sayur Wortel	40
Tabel 4.3	Hasil Pertanian Kelompok Tani Mutiara Sayur Kol	40
Tabel 4.4.	Penambahan Keuntungan Kelompok Tani Mutiara.....	41
Tabel 4.5	Hasil Pertanian Kelompok Tani Tassoso Sayur Kentang.....	44
Tabel 4.6	Hasil Pertanian Kelompok Tani Tassoso Sayur Wortel.....	45
Tabel 4.7	Hasil Pertanian Kelompok Tani Tassoso Sayur Kol.....	44
Tabel 4.8.	Penambahan Keuntungan Kelompok Tani Tassoso	46
Tabel 4.9	Hasil Pertanian Kelompok Tani Tumbua Sayur Wortel	49
Tabel 4.10	Hasil Pertanian Kelompok Tani Tumbua Sayur Kentang	49
Tabel 4.11	Hasil Pertanian Kelompok Tani Tumbua Sayur Kol	50
Tabel 4.12	Penambahan Keuntungan Kelompok Tani Tumbua	51
Tabel 4.13	Hasil Pertanian Kelompok Tani Barugayya Sayur Wortel	54
Tabel 4.14	Hasil Pertanian Kelompok Tani Barugayya Sayur Kol	54
Tabel 4.15	Hasil Pertanian Kelompok Tani Barugayya Sayur Sawi.....	55
Tabel 4.16	Penambahan Keuntungan Kelompok Tani Barugayya.....	56
Tabel 4.17	Hasil Pertanian Kelompok Tani Batu Bulua Sayur Wortel.....	59
Tabel 4.18	Hasil Pertanian Kelompok Tani Batu Bulua Sayur Tomat.....	59
Tabel 4.19	Hasil Pertanian Kelompok Tani Batu Bulua Sayur Kol.....	60

Tabel 4.20 Penambahan Keuntungan Kelompok Tani Batu Bulua	61
Tabel 4.21 Hasil Pertanian Kelompok Tani Kabulojonna Sayur Tomat.....	64
Tabel 4.22 Hasil Pertanian Kelompok Tani Kabulojonna Sayur Wortel	64
Tabel 4.23 Hasil Pertanian Kelompok Tani Kabulojonna Sayur Kol.....	65
Tabel 4.24 Penambahan Keuntungan Kelompok Tani Kabulojonna.....	66
Tabel 4.25 Input dan Output Penggunaan Pupuk pada sayur Wortel, Kentang, Kol, Sawi dan Tomat.....	67
Tabel 4.26 Input dan Output Penggunaan Kotoran Hewan pada sayur Wortel, Kentang, Kol, Sawi dan Tomat	68
Tabel 4.27 Perbandingan Umum (Input) penggunaan pupuk dengan kotoran hewan pada sayur Wortel, Kentang, Kol, Sawi dan Tomat.....	69
Tabel 4.28 Perbandingan Umum (Input) penggunaan pupuk dengan kotoran hewan pada sayur Wortel, Kentang, Kol, Sawi dan Tomat.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Indeks yang Diterima Petani.....	4
Gambar 1.2 Grafik Indeks yang Dibayar Petani.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Nomor
Lampiran 1	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	83
Lampiran 2	Surat Balasan Izin Penelitian	84
Lampiran 3	Dokumentasi Wawancara Kelompok Tani	85
Lampiran 4	Hasil Wawancara Kelompok Tani	88
Lampiran	Daftar Riwayat Hidup	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini, nilai tambah ekonomis menjadi salah satu aspek krusial dalam mengukur keberhasilan suatu organisasi. Konsep nilai tambah ekonomis melibatkan evaluasi sumber daya, produk dan layanan dengan mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi yang beragam. Nilai tambah ekonomis bukan hanya mencakup aspek finansial semata, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap kontribusi sosial dan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh suatu tindakan ekonomi. Nilai tambah ekonomis mencakup aspek-aspek seperti efisiensi penggunaan sumber daya, keberlanjutan lingkungan, dan dampak sosial dari kebijakan ekonomi. (Porter et all, 2011). Nilai tambah ekonomis adalah selisih antara nilai output dengan nilai input, tidak termasuk upah tenaga kerja. Nilai tambah ini merupakan ukuran produktivitas suatu kegiatan ekonomi. Nilai tambah ekonomis yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi tersebut lebih produktif (Wijaya, 2000). Nilai tambah ekonomis memiliki peran penting dalam perekonomian. Nilai tambah ekonomis yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia. Sebagai negara agraris, bidang pertanian merupakan urat nadi dalam setiap kegiatan perekonomian karena perannya

yang sangat dominan dalam beberapa aspek strategis pembangunan seperti pemasok bahan baku, penyedia lapangan pekerjaan, pencipta nilai tambah, dan sektor pertanian ini diharapkan menjadi salah satu alternative dalam mengatasi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan perekonomian bangsa yang semakin terpuruk (Syahrul, 2018). Sekitar 28,21% atau 39,45 juta penduduk yang memiliki mata pencaharian di sektor pertanian (BPS, 2023). Hal tersebut menunjukkan besarnya kontribusi sektor pertanian sebagai penyedia pekerjaan bagi sebagian besar populasi.

Tabel 1. Harga Pupuk Subsidi dan Non Subsidi 2023

No	Jenis Pupuk	Harga Pupuk Subsidi	Harga Pupuk Non Subsidi
1	Urea	Rp. 115.000/ 50 Kg	Rp. 600.000/ 50 Kg
2	NPK Phonska	Rp. 115.000/ 50 Kg	Rp. 200.000/ 50 Kg
3	NPK 16/16		Rp. 950.000/ 50 Kg
4	ZA	Rp. 50.000/ 50 Kg	Rp. 130.000/ 50 Kg
5	SP-36	Rp. 80.000/ 50 Kg	Rp. 220.000/ 50 Kg
6	Organik (Pupuk Kandang)		Rp. 15.000/ Karung

Sumber : Data Diolah 2024

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang paling bernilai penting dalam budidaya pertanian. Selama beberapa tahun terakhir, harga pupuk cenderung meningkat secara drastis karena meningkatnya energi untuk produksi, meningkatnya biaya transportasi, dan meningkatnya permintaannya (Alley dan Wysor, 2005). Kenaikan harga pupuk tersebut tentu telah berpengaruh pada anggaran biaya produksi petani, dan salah satu

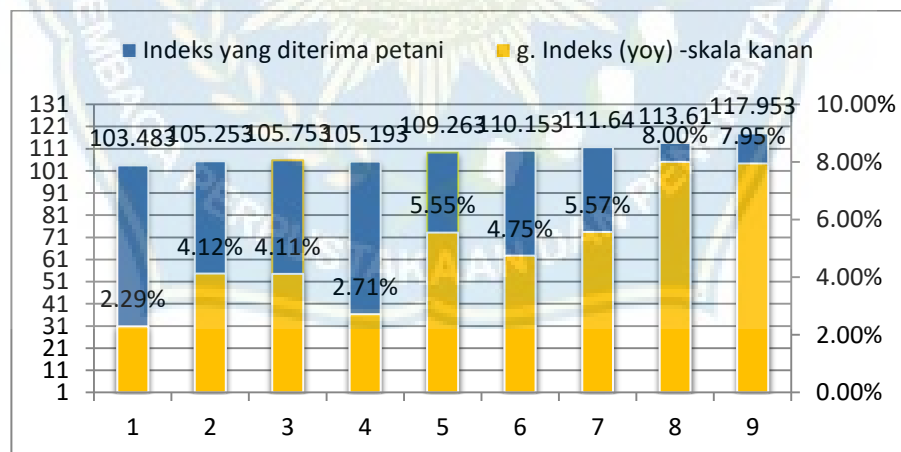
cara yang dapat dilakukan petani dalam efisiensi biaya produksi usaha tani mereka adalah dengan meminimumkan biaya untuk faktor produksi. Salah satu cara meminimumkan biaya produksi adalah dengan mengganti pemakain pupuk dari pupuk kimia menjadi pupuk organik (Nicholson, 1998).

Penggunaan pupuk masih tinggi pada sektor pertanian dan perkebunan. Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI) mencatat, konsumsi pupuk di Indonesia mencapai 4,47 juta pada semester I/2023. Jumlah tersebut telah mencapai 44,93% dari total konsumsi pupuk Indonesia sepanjang tahun lalu yang didominasi oleh pupuk kimia (anorganik). Sementara penggunaan pupuk organik hanya 5% dari keseluruhan penggunaan pupuk (Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia, 2023). Tingginya konsumsi pupuk kimia menunjukkan ketergantungan sektor pertanian pada input kimia dalam meningkatkan produktivitas. Meskipun pupuk kimia dapat memberikan hasil yang cepat dan efektif, perlu diingat bahwa penggunaan berlebihan dapat memberikan dampak negative terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mendorong adopsi praktik pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Pentingnya pertanian berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam secara bijak semakin menjadi perhatian global. Konversi kotoran hewan menjadi pupuk tidak hanya mendukung pertanian organik, tetapi juga dapat menjadi solusi untuk mengelola limbah peternakan secara berkelanjutan. Dalam konteks industri pertanian yang berkembang, penelitian ini tidak hanya

memberikan kontribusi terhadap pengembangan teknologi konversi pupuk, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi sumber daya, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan ekonomi petani (Suryadi dan Susanto, 2020).

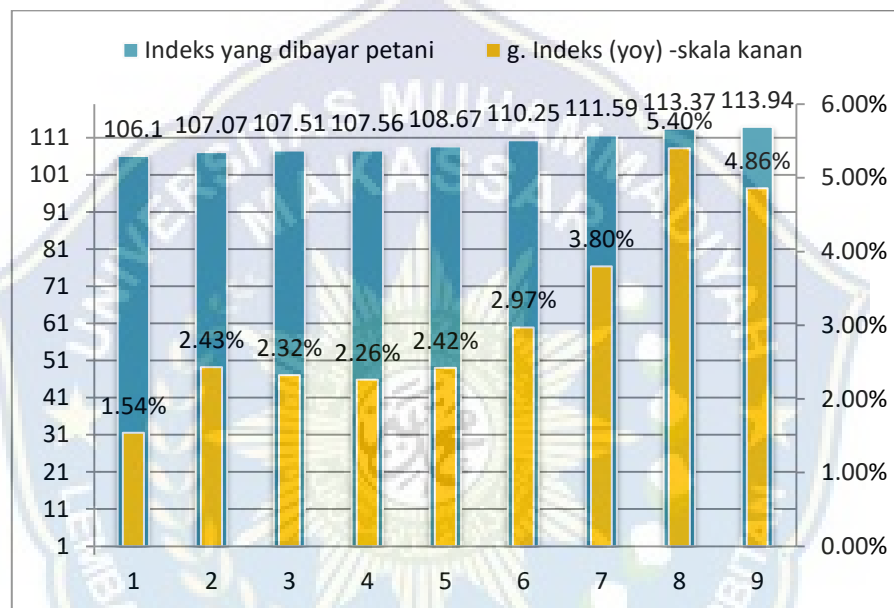
Kesejahteraan petani di Sulawesi Selatan tercatat membaik. Hal ini terkonfirmasi melalui Nilai Tukar Petani (NTP) Sulawesi Selatan pada triwulan I 2023 tercatat sebesar 103,52 atau meningkat dibandingkan dengan periode triwulan sama pada tahun 2022 yang sebesar 100,55. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dan daya beli petani semakin kuat. Nilai tukar produk petani mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga petani baik untuk konsumsi rumah tangga maupun biaya produksi pertanian (Bank Indonesia, 2023).



Sumber : BPS diolah 2023

Pada triwulan I 2023 rata-rata indeks yang diterima petani di Sulawesi Selatan sebesar 117,95 lebih tinggi 3,82% dibanding dengan triwulan IV 2022

dan lebih tinggi 7,95% dibanding dengan periode yang sama ditahun sebelumnya. Disisi lain, rata-rata indeks yang dibayar petani di Sulawesi Selatan pada triwulan I 2023 adalah sebesar 113,94% meningkat 0,51% dibandingkan triwulan IV 2022 dan meningkat sebesar 4,86% dibandingkan triwulan I 2022 (Bank Indonesia, 2023).



Sumber : BPS diolah 2023

Berdasarkan pangsa tenaga kerja, sektor pertanian masih menjadi LU penyerap tenaga kerja terbesar di Sulawesi Selatan. Namun disisi lain, penduduk miskin di Sulawesi Selatan didominasi di daerah perdesaan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Upaya tersebut dapat berupa peningkatan kapasitas petani untuk meningkatkan produktivitas dan penerapan teknologi pada

sektor pertanian dan memotong rantai pasok dalam proses distribusi hasil pertanian.

Produksi hasil pertanian di Kabupaten Sinjai selama ini menggunakan pupuk dapat menghasilkan 4.200 ton sayur sayuran dengan penggunaan pupuk Anorganik sebesar 450 ton. Hasil tersebut membuat petani diharuskan menutupi biaya-biaya pupuk sebesar Rp 1.815.000.000 selama satu musim tanam palawija (Data primer wawancara Afandi, 2024). Berdasarkan temuan Mathers et al. (1975) bahwa dengan penggunaan kotoran sapi memberikan produksi yang terbaik. Selain itu, penggunaan pupuk kandang dinilai lebih baik bila dibandingkan dengan pupuk kimia. Pupuk yang dihasilkan dari kotoran hewan memiliki potensi untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi ketergantungan petani pada pupuk kimia. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk memperdalam penelitian tentang konversi pupuk yang selama ini digunakan oleh petani palawija di kabupaten Sinjai. Untuk itu maka diharapkan peningkatan hasil pertanian dengan adanya konversi pupuk menjadi kotoran hewan (Sentana, 2010).

Kabupaten Sinjai adalah salah satu kabupaten penghasil palawija yang mensuplai sayur sayuran ke beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Selatan dan bahkan diwilayah Kalimantan dan Papua. dari 24 Kabupaten/Kota dalam Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di Pantai Timur bagian Selatan Jazirah Sulawesi Selatan yang berjarak lebih kurang 223 Km dari Kota Makassar (Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan).

Kabupaten Sinjai memiliki luas 819.96 Km². Terdiri dari 9 kecamatan definitif dengan jumlah desa sebanyak 67 dari 13 kelurahan.

Sektor pertanian adalah sektor unggulan kabupaten Sinjai. Kontribusi ekonomis dari pertanian palawija sebesar Rp 560.000.000, atau menyumbang 20 persen APBD Kabupaten Sinjai tahun 2023. Daerah penghasil sayur-mayur terbesar di Kabupaten Sinjai adalah Kecamatan Sinjai Barat. Sinjai Barat adalah wilayah penghasil sayuran yang mensupply sayuran hampir seluruh wilayah di Sulawesi Selatan. Kontribusi sektor pertanian, khususnya dalam produksi sayur-mayur di Kabupaten Sinjai, tidak hanya berdampak pada tingkat ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat signifikan bagi ketahanan pangan regional. Wilayah Sinjai Barat sebagai pusat produksi sayuran terbesar di Kabupaten Sinjai ini tidak hanya memasok kebutuhan lokal tetapi juga memiliki dampak yang meluas hingga ke tingkat provinsi. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus dalam pengembangan strategi dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan sektor pertanian, guna memastikan kelangsungan ekonomi masyarakat Sinjai dan peningkatan ketahanan pangan di tingkat regional.

Penelitian terkait dengan nilai tambah ekonomis konversi pupuk dengan kotoran hewan sudah pernah diteliti oleh beberapa riset empiris, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Pangajouw et all (2016) yang menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani tomat penggunaan pupuk organic campuran lebih tinggi dibanding dengan yang menggunakan pupuk

non organic tunggal. Akan tetapi berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmawati et al (2014) yang menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan input belum efisien. Dari hasil riset empiris tersebut belum membuktikan hasil yang maksimal sehingga penulis melakukan penelitian kembali. Penelitian ini relevan dalam konteks industri pertanian saat ini karena mencoba mengatasi beberapa tantangan kritis yang dihadapi oleh petani. Dari hasil Dengan fokus pada nilai tambah ekonomis konversi pupuk dengan kotoran hewan, penelitian ini dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan berharga kepada pelaku industri, pemerintah dan masyarakat umum mengenai potensi ekonomis dari konversi kotoran hewan menjadi pupuk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan kebijakan untuk penerapan praktik pertanian yang lebih efisien dan berdampak positif pada kesejahteraan petani serta keberlanjutan lingkungan pertanian di Indonesia khususnya di wilayah Sinjai Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah konversi pupuk dengan kotoran hewan memberikan nilai tambah ekonomis yang lebih tinggi pada petani sayur di wilayah Sinjai Barat?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui konversi pupuk dengan kotoran hewan memberikan nilai tambah ekonomis yang lebih tinggi pada petani sayur di wilayah Sinjai Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan wawasan dengan mengaplikasikan teori yang didapat di perkuliahan terhadap permasalahan secara nyata mengenai Nilai tambah ekonomis. Diharapkan pula dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan nilai tambah ekonomis konversi pupuk.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai nilai tambah ekonomis dan manfaat kotoran hewan yang digunakan sebagai pupuk pengganti pupuk kimia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana untuk memaksimalkan efisiensi operasi perusahaan, Sumardi dkk (2020: 2). Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang keseluruhan yang kaitannya dengan upaya mendapatkan, menggunakan dan mengelola dana untuk memaksimalkan. Manajemen keuangan bisa mengakomodasi semua kegiatan organisasi untuk bisa memperoleh, mengalokasikan serta memanfaatkan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan tidak hanya berfokus untuk bagaimana mendapatkan dan mengelola yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal, Sumardi dkk (2020: 1)

Diinjau dari sudut manajemen keuangan, maka tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dianggap lebih baik dari pada memaksimalkan keuntungan, karena yang disebut terakhir ini mempunyai beberapa kelemahan antara lain :

a. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Ruang lingkup manajemen keuangan memiliki empat komponen yang penting bagi perusahaan, Sumardi dkk (3: 2023) yaitu:

1) Keputusan investasi

Untuk mengembangkan suatu perusahaan maka investasi merupakan salah satu langkah yang bisa dilajukan oleh perusahaan. Tetapi, untuk melakukan suatu investasi bukanlah hal yang mudah dilakukan, diperlukan suatu strategi yang matang karena investasi mempunyai tingkat risiko yang besar dan harus diperhitungkan secara detail sebelum mengambil keputusan. Jika diperhitungkan investasi berjalan sesuai dengan yang direncanakan maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya, jika perhitungan tidak sesuai dengan yang direncanakan maka akan memberikan kerugian bagi perusahaan.

2) Pendanaan

Keputusan pendanaan atau keputusan pembiayaan merupakan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan utang jangka pendek dan jangka panjang serta dana perusahaan. Keputusan harus diambil dengan

hati-hati karena jika tidak maka perusahaan akan mengalami kerugian.

3) Pembagian saham

Pembagian dividen saham berkaitan dengan keputusan pembagian saham yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Pembagian keuntungan dapat berupa dana, saham ataupun investasi.

4) Modal kerja

Keputusan modal kerja adalah kebijakan perusahaan mengenai aset lancar dan kewajiban lancar. Aset lancar adalah aset yang hanya digunakan untuk jangka pendek, biasanya kurang dari satu tahun. Misalnya kas, surat berharga, utang, dll. Sedangkan utang lancar merupakan kewajiban seungan yang haru segera dilunasi, misalnya pinjaman jangka pendek dari bank.

b. Pentingnya Manajemen Keuangan

Dalam sebuah bisnis, manajemen keuangan yang baik sangat penting. Dan setidaknya ada empat alasan kenapa manajemen keuangan itu sangat penting, Hasan (2022:5), yaitu

1) Mengetahui Pengeluaran Modal

Seorang manajer keuangan harus mengelola kemana dan untuk apa saja modal dikeluarkan. Hal ini bertujuan agar

modal usaha digunakan secara efektif. Seperti pembelian aset prioritas yang dapat menjadi sumber pendapatan.

2) Mengelola Kas Operasional

Keberadaan kas operasional sangat penting agar bisnis terus dapat beroperasi. Manajer keuangan yang mampu mengelola arus kas dengan baik dapat meminimalisir kemungkinan gagal membayar kewajiban seperti uang sewa, asuransi, gaji karyawan dan sebagainya.

3) Menurunkan Biaya

Ini juga berkaitan dengan pengelolaan kas operasional. Jika kas operasional dikelola dengan baik, manajemen keuangan juga dapat menurunkan biaya dan mempertahankan biaya seminimal mungkin. Misalnya, mengurangi beban listrik yang tidak diperlukan, hingga membeli persediaan dalam jumlah banyak untuk mendapatkan harga serendah mungkin.

4) Membantu Perencanaan Pajak

Dengan adanya perencanaan perpajakan yang baik, perusahaan dapat memenuhi kewajiban pajak tepat waktu. Hal ini bertujuan untuk menghindari pembayaran denda atau sanksi pajak yang berlaku.

2. Manajemen Keuangan Agribisnis

a. Pengertian Manajemen Keuangan Agribisnis

Manajemen keuangan agribisnis adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan yang terkait dengan operasi dalam sektor pertanian dan agribisnis (Beierlein dkk, 2013). Tujuannya adalah untuk mengelola sumber daya keuangan dengan efisien, mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan, serta meningkatkan kinerja keuangan dalam konteks agribisnis. Beberapa aspek kunci dari manajemen agribisnis meliputi perencanaan anggaran, pengelolaan risiko keuangan, pembiayaan proyek pertanian dan evaluasi kinerja keuangan.

b. Fungsi Manajemen Keuangan Agribisnis

Fungsi manajemen keuangan agribisnis Mulyanti 2017 (dalam Mardia dkk, 2021) antara lain :

- 1) Fungsi perencanaan keuangan adalah membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- 2) Fungsi penganggaran adalah tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan

- 3) Fungsi pengelolaan keuangan adalah menggunakan dana usaha agribisnis untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- 4) Fungsi penyimpanan keuangan adalah mengumpulkan dana serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
- 5) Fungsi pengendalian keuangan adalah melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan agribisnis.
- 6) Fungsi pemeriksaan keuangan adalah melakukan audit internal atas keuangan agribisnis yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

c. Tujuan Manajemen Keuangan Agribisnis

Tujuan dari manajemen keuangan agribisnis adalah agar manajemen keuangan bekerja secara efisien. Untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai, maka dibutuhkan standar yang sudah terbuka atau go public, tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, yaitu semakin tinggi harga sahamnya maka akan semakin tinggi nilai perusahaan agribisnis. Untuk usaha agribisnis yang belum go public, maka tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik usaha. Manajemen keuangan tidak hanya pada pencatatan akuntansi saja, melainkan manajemen keuangan

hadir sebagai bagian penting untuk menyehatkan keuangan organisasi, Indriashari 2015 (dalam Mardia dkk, 2021).

d. Prinsip Manajemen Keuangan Agribisnis

Dalam manajemen keuangan agribisnis terdapat 7 prinsip (Mardia dkk, 2021) yaitu :

- 1) Konsistensi (*consistency*), maksudnya segala kebijakan keuangan usaha haruslah konsisten. Jika ditemukan adanya ketidakkonsistenan maka itu suatu tanda bahwa ada manipulasi dalam pengelolaan keuangan. Namun, perubahan atau penyesuaian sistem keuangan boleh dilakukan apabila ada perubahan yang signifikan dalam organisasi.
- 2) Akuntabilitas (*Accountability*), merupakan kewajiban moral yang melekat pada individu, kelompok atau organisasi untuk menjelaskan bagaimana dana, peralatan atau kewenangan yang diberikan kepada pihak ketiga telah digunakan. Artinya penggunaan sumber daya harus dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Transparansi (*Transparency*) artinya adanya keterbukaan berkaitan dengan pekerjaannya tersebut, baik berupa informasi mengenai rencana kegiatan atau aktivitas kegiatan kepada pihak yang berkepentingan, termasuk dapat memberikan laporan keuangan yang lengkap, wajar, akurat

dan tepat waktu, serta mudah diakses oleh pihak yang memiliki kepentingan dan penerima manfaat.

4) Kelangsungan hidup (*Viability*) artinya segala pengeluaran operasional atau pada tingkat strategis mesti disesuaikan dengan menggunakan dana yang ada. Keberlangsungan hidup adalah ukuran suatu tingkat keamanan serta adanya keberlanjutan suatu keuangan organisasi.

5) Integritas (*Integrity*) artinya dalam melaksanakan kegiatan operasional, semua individu mempunyai tingkat integritas yang baik.

6) Pengelolaan (*Stewardship*) artinya organisasi dapat memberikan jaminan bahwa terdapat dana yang telah diperoleh digunakan dalam merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan melalui kehati-hatian dalam perencanaan strategis, mengidentifikasi risiko-risiko keuangan dan membuat sistem pengendalian keuangan yang sesuai dengan organisasi.

7) Standar akuntansi (*Accounting Standards*) maksudnya sistem akuntansi keuangan yang digunakan mesti disesuaikan dengan menggunakan prinsip-prinsip dan standar akuntansi yang berlaku untuk memudahkan pihak yang berkepentingan

yang mengerti dan memahami laporan keuangan yang dibuat organisasi.

2. Nilai Tambah Ekonomis

Nilai ekonomi adalah perhitungan keuntungan yang dihasilkan atau mungkin dihasilkan suatu asset dimasa depan (Beierlein et all, 2013). Nilai ekonomi adalah ukuran manfaat yang diberikan produk atau layanan kepada agen ekonomi (orang atau perusahaan). Oleh karena itu, nilai ekonomi mengacu pada jumlah tertinggi yang bersedia dibayar konsumen untuk suatu produk atau layanan dalam ekonomi sosialis berapa lama seseorang bersedia menunggu untuk mendapatkan barang atau jasa yang disediakan pemerintah (Suparmoko, 2002).

Nilai tambah ekonomis pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Steward & Co pada tahun 1993. Model nilai tambah ekonomis menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (cost of capital) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko organisasi. Hasil perhitungan nilai tambah ekonomis yang positif merefleksikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal (Mardiyanto, 2013). Nilai tambah ekonomis merujuk pada peningkatan nilai suatu produk atau jasa.

3. Pupuk

a. Pengertian Pupuk dan Pemupukan

Pupuk merupakan input teknologi yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat maupun pelaku agribisnis. Pupuk adalah bahan-bahan yang ditambahkan untuk menambah unsur hara tanah. Bahan-bahan tersebut dapat berupa bahan organik, bahan-bahan olah maupun hasil pabrikasi. Bahan-bahan yang ditambahkan ke media tanam yang bertujuan untuk menambah hara, meningkatkan pertumbuhan produksi serta meningkatkan ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit. Bahan yang diberikan kepada tanaman ataupun tanah dan substrat lainnya baik langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan tanaman, meningkatkan produksi dan memperbaiki kualitasnya akibat adanya perbaikan nutrisi, FAO 1985 dan Homenauth 2013 (Dalam Wahyuni dan Sakiah, 2019).

Pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang berperan dalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 06/Permentan/SR.130/2/201). Dalam pengertian lain pupuk adalah bahan anorganik atau organik, alami atau buatan yang ditambahkan ke dalam tanah untuk memberikan unsur esensial tertentu bagi pertumbuhan tanaman secara normal Buckman 1994 (dalam

Kusumawati, 2021). Sedangkan definisi lain mengatakan pupuk merupakan sumber hara tanaman yang ditambahkan ke dalam tanah untuk meningkatkan kesuburan tanah, Thompson 1975 (dalam Kusumawati, 2021).

Pemupukan dalam arti luas merupakan pemberian bahan kepada tanah dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kesuburan tanah, sedangkan untuk pengertian khususnya bahwa pemupukan merupakan pemberian bahan untuk menambahkan unsur hara tersedia di dalam tanah. Pemupukan yang tepat dan benar dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman (Kusumawati, 2021).

b. Manfaat Pupuk

Beberapa manfaat pupuk menurut (Wahyuni dan Sakiah, 2019) adalah sebagai berikut :

1) Meningkatkan pertumbuhan vegetatif

Pada umumnya vegetatif yang dimaksud adalah peningkatan jumlah dan ukuran daun, membesarkan batang.

2) Meningkatkan aktivitas enzim

Enzim berperan dalam sintesa asam amino, pembentukan minyak dan kematangan buah, kebutuhan haranya bersifat spesifik.

3) Meningkatkan pembungaan dan pembuahan

Unsur P di kenal

4) Meningkatkan ketahanan terhadap kekeringan

5) Meningkatkan ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit

c. Jenis-jenis Pupuk

1) Pupuk Organik

Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun atas sebagian atau seluruhnya berasal dari tanaman atau hewan yang telah mengalami rekayasa. Bentuk dari pupuk organik dapat berupa padat atau cair yang mempunyai fungsi sebagai supplier bahan organik. Pupuk organik dapat memperbaiki sifat biologi, fisik, dan kimia dari tanah, Sumarsono dkk 2017 (dalam Soemargono dkk, 2021).

Pupuk organik mempunyai banyak manfaat, antara lain (Soemargono dkk, 2017) yaitu :

a) Sumber Penyedia Unsur Hara yang Lengkap

Unsur hara yang terdapat pada pupuk organik ada dua yakni unsur hara mikro dan makro yang sangat dibutuhkan oleh tanaman.

b) Memperbaiki Struktur Tanah

Pupuk organik mempunyai kemampuan dalam memperbaiki struktur ini. Hal ini yang membuat pupuk

organik mempunyai fungsi yang istimewa. Pupuk organik jika digunakan secara terus menerus pada tanah lempunh atau tanah liat akan menjadikan tanah tersebut gembur.

c) Meningkatkan Kapasitas Tukar Kation

Kapasitas tukar kation adalah kemampuan tanah untuk meningkatkan interaksi antar ion yang terdapat di dalam tanah. Tanah yang memiliki kapasitas tukar kation yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih dalam menyediakan unsur hara dari pada tanah yang memiliki tingkat kapasitas tukar kation yang rendah.

d) Meningkatkan Kemampuan Daya Simpan Air

Bahan-bahan organik yang terkandung dalam pupuk organik mempunyai sifat higroskopis yang tinggi. Air diserap dan disimpan dalam pori-pori tanah kemudian dikeluarkan pada saat akar tanaman membutuhkannya. Kemampuan sifat menyerap air tersebut mengakibatkan kelembapan tanah terjaga sehingga raltif aman dari kekeringan.

e) Mengaktifkan Ekosistem Biota Tanah

Pupuk organik mempunyai beberapa decomposer baik berupa jamur atau bakteri. Penambahan bahan organik ke tanah secara otomatis akan semakin menambah populasi

mikroba-mikroba decomposer yang telah ada sebelumnya. Decomposer tersebut membantu proses penguraian bahan organik menjadi unsur hara yang dibutuhkan tanaman semakin cepat.

f) Aman bagi Manusia dan Lingkungan

Pemakaian pupuk organik tidak menimbulkan residu pada hasil panen sehingga tidak membahayakan manusia dan lingkungan.

g) Meningkatkan Produktivitas Pertanian

Berbagai penelitian menunjukkan pengaruh positif tentang penggunaan pupuk organik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman.

2) Pupuk An Organik

Pupuk telah lama dikenal sebagai salah satu faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Hal ini terkait dengan fungsi utama pupuk yaitu sebagai penyedia unsur hara. Kebutuhan unsur hara dan ketersediaannya yang tidak seimbang di alam, membuat pupuk menjadi solusi atas masalah kecukupan kebutuhan unsur hara tanaman yang dibudidayakan (Purba dkk, 2021).

Pupuk an organik adalah jenis pupuk yang berasal dari bahan an organik, biasanya mengandung unsur

hara/mineral tertentu. Jenis pupuk ini biasa dikenal dengan sebutan pupuk kimia. Contoh pupuk anorganik adalah pupuk Urea yang mengandung unsur Nitrogen, pupuk SP-36 yang mengandung unsur Phosfor, pupuk NPK yang mengandung Nitrogen, Phosfor dan Kalium (Purba dkk, 2021).

Berikut beberapa akibat penggunaan pupuk anorganik secara berlebihan (Purba dkk, 2021) antara lain sebagai berikut :

h) Mengganggu mikroorganisme dalam tanah

Sebelum menggunakan pupuk secara berlebihan, ingatlah bahwa tanaman bukanlah satu-satunya makhluk hidup yang bergantung pada tanah. Di dalam tanah juga terdapat cacing tanah dan mikroorganisme lain yang hidup, maka jika penggunaan pupuk secara berlebihan pada tanah, bukan hanya tanah yang akan menjadi asam sehingga teksturnya cenderung lebih keras dan tidak gembur namun aktivitas cacing tanah dan mikroorganisme di dalam tanah pun dapat terganggu padahal cacing tanah bisa berperan membantu menyuburkan tanah.

i) Menjadi racun bagi tanaman

Bilamana pupuk yang digunakan mengandung kalium dan bila digunakan secara berlebihan, kandungan kalium

tersebut bisa mengganggu keseimbangan basa pada tanah pertanian sehingga berpotensi merusak tanaman. Disamping itu kandungan magnesium dan kalsium yang berlebihan dalam tanah bisa membuat kondisi pH tanah menjadi terlalu basa. Kondisi ini bisa mengurangi atau menghilangkan beberapa unsur hara menjadi tidak tersedia untuk tanaman.

j) Menghambat pembusukan bahan organik

Pupuk kimia yang digunakan dalam jumlah yang terlalu banyak bisa menyebabkan risiko kematian mikroorganisme. Padahal berbagai mikroorganisme tersebut berfungsi menguraikan bahan-bahan organik di dalam tanah untuk meningkatkan kesuburan tanah, sehingga bila banyak mikroorganisme yang mati, tentunya tanah lahan pertanian akan menjadi tidak subur sehingga berpengaruh buruk terhadap hasil pertanian.

k) Kualitas air disekitar lahan pertanian menjadi buruk

Penggunaan pupuk kimia secara berlebihan juga berdampak pada lingkungan sekitar lahan terutama air. Hal ini bisa terjadi karena ketika hujan, sisa pupuk yang tidak terserap akar tanaman akan terbawa aliran air hujan menuju sungai atau danau terdekat, selanjutnya

dimanfaatkan oleh tanaman air untuk tumbuh seperti eceng gondok tumbuh hingga menutupi permukaan sungau, tentunya bisa mengurangi kandungan oksigen di area permukaan tersebut.

l) Biaya operasional membengkak

Semakin banyak pupuk kimia yang digunakan, maka akan semakin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan, padahal belum tentu seluruh pupuk yang disebar sepenuhnya dapat diserap dengan baik oleh tanaman. Biasanya tanaman hanya mengambil unsur hara secukupnya dari lingkungan lahannya, sehingga kelebihan pupuk pun jadi terbuang sia-sia yang berarti juga mengeluarkan cukup banyak biaya.

B. Kajian Penelitian Relevan

Dwi Tia Puteri Kusuma (2017) dengan judul analisis nilai tambah produksi limbah kotoran ternak rumah potong hewan kota Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis nilai tambah produksi limbah kotoran ternak rumah potong hewan kota Pekanbaru, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu total nilai tambah bruto yang dihasilkan pada produksi limbah kotoran ternak adalah sebesar Rp. 28.543.000 dan nilai tambah netto yang diperoleh dari produksi ini adalah sebesar Rp. 28.338.000. Nilai tambah yang dinikmati oleh para pekerja produksi sebesar

Rp. 14.271,5. Nilai tambah ini merupakan keuntungan yang didapatkan oleh pekerja produksi dalam 1 kg baku.

Pranoto dkk (2021) dengan judul Pengaruh Pemberian Kompos Kotoran Hewan Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung (*Zea mays* L). Hasil penelitian pada semua parameter yaitu tinggi tanaman jagung, jumlah daun, panjang tongkol, berat tongkol, dan berat kering per petak pada tanaman jagung yakni pemberian kompos kotoran sapi dengan dosis yang berbeda semuanya memberikan hasil yang berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman dan jumlah daun pada umur 2,3,4,5 dan 6 MST, panjang tongkol, berat tongkol, dan berat kering per petak. Perlakuan yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman jagung yaitu perlakuan P4 dengan dosis 10 ton/has kompos kotoran sapi atau 7 kg per petak.

Pangajouw dkk (2016). Dengan judul Analisis Ekonomi Penggunaan Campuran Pupuk Organik Feses Ternak Sapi pada Usaha Tani Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill. L). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani tomat penggunaan pupuk organik campuran lebih tinggi dibanding dengan yang menggunakan pupuk non organik tunggal, karena biaya yang dikeluarkan pengguna pupuk organik campuran lebih rendah dibanding pengguna pupuk non organik tunggal. Faktor-faktor produksi seperti jumlah pupuk organik, jumlah pupuk non organik, jumlah bibit dan jumlah obat berpengaruh nyata terhadap produksi tomat di daerah penelitian.

Mangalisu dkk (2022). Dengan judul Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi sebagai Pupuk Organik untuk Mengurangi Penggunaan Pupuk Kimia. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat karna adanya kelompok tani yang menggunakan pupuk organik yang dapat mendorong masyarakat untuk memproduksi pupuk organik dari limbah ternak dan menciptakan lapangan kerja baru.

Nugraha dan Amini (2013). Dengan judul pemanfaatan kotoran sapi menjadi pupuk organik. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penggunaan pupuk organik bagi tanaman serta manfaatnya dalam menjaga mineral tanah agar tetap subur sehingga dalam jangka panjang dapat tetap memberikan hasil panen yang melimpah. Penelitian ini juga menunjukkan dampak buruk penggunaan jangka panjang dari pupuk kimia an-organik.

Yaser dkk (2023) dengan judul Perbandingan Produksi Panen Pupuk Organik Dan Anorganik Pada Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum L*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk anorganik optimal digunakan adalah 25%. Tidak ada perbedaan nyata terhadap perlakuan pupuk anorganik optimal dengan penggunaan pupuk organik pada jumlah buah hasil panen cabai keriting. Perbedaan nyata terlihat pada perlakuan pupuk organik, pupuk anorganik 25% dengan kontrol dan pupuk 100%. Penggunaan pupuk organik sangat dianjurkan untuk diaplikasikan pada pertanian di Indonesia karena tidak berdampak negative pada

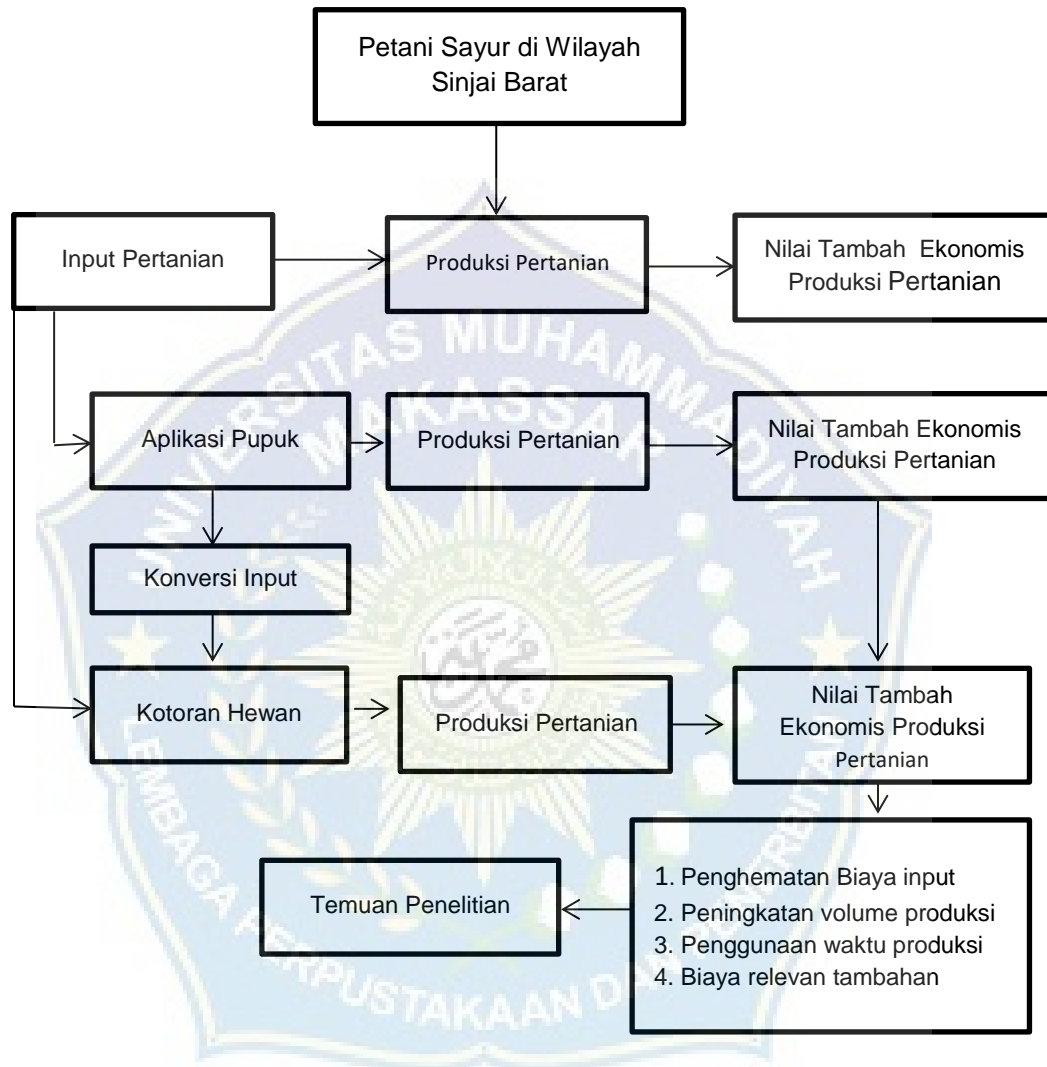
lingkungan. Berbeda dengan penggunaan pupuk anorganik yang bisa mencemari lingkungan jika digunakan secara berkelanjutan.

Rahmat dkk (2017) dengan judul analisis efisiensi penggunaan input produksi pada usaha tani padi sawah di Desa Posona Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan input produksi pada usaha tani padi sawah di Desa Posona secara keseluruhan belum efisien sehingga penggunaan input produksi perlu ditambah agar mencapai kondisi yang efisien.

Nirmawati dkk (2014) analisis efisiensi penggunaan input produksi usaha tani padi sawah di Desa Harapan Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan input secara ekonomis belum efisien.

Adzawla dkk (2018) dengan judul *Economic Value of Manure and Inorganik Fertilizers in Maize Production in Ghana*. Penelitian ini mengevaluasi perbedaan nilai ekonomis antara penggunaan pupuk kandang dan pupuk kimia dalam produksi jagung di Ghana. Mereka menemukan bahwa penggunaan pupuk kandang memberikan hasil yang lebih baik secara ekonomis dibandingkan dengan pupuk kimia.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif secara deskriptif komparatif dengan menggunakan perhitungan manajemen keuangan untuk membandingkan antara nilai tambah ekonomis penggunaan pupuk dengan nilai tambah ekonomis setelah menggunakan kotoran hewan. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, suatu kondisi, system pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2017).

2. Sumber Data

Didalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian ini

diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek (Sugiyono, 2017). Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti, sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Sedangkan kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relative lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar.

- b. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum (Sugiyono, 2017). Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relative lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Sedangkan kekurangan dari data sekunder adalah jika terjadi kesalahan pada sumber data seperti kadaluarsa atau sudah tidak relevan maka dapat mempengaruhi hasil penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Sinjai Barat tepatnya di Desa Gunung Perak. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 (dua) bulan dari bulan Januari sampai dengan Februari 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok petani palawija yang berdomisili di Wilayah Sinjai Barat sebanyak 25 kelompok tani.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili jumlah populasi. Teknik sampling yang digunakan secara purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kelompok Tani minimal 3 musim tanam.
- b. Menanam sayur-sayuran dan jenis palawija lainnya
- c. Mengaplikasi pupuk dan kotoran hewan dalam pertaniannya.
- d. Lokasi pertanian dekat dari akses jalan utama

Sampel dalam penelitian ini adalah 6 kelompok tani sayur yang berada di wilayah Sinjai Barat tepatnya di Desa Gunung Perak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui metode Observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pertanian dan hasil produksi sayur-sayuran di wilayah Sinjai Barat (Sugiyoo, 2017).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017).

E. Definisi Operasional dan Pengukuran

Definisi operasional merupakan penentuan kontrak/sifat yang akan dipelajari agar menjadi variabel terukur. Definisi operasional menggambarkan cara-cara tertentu yang digunakan dalam penelitian dan mengoperasikan kontrak, agar memungkinkan bagi para peneliti lain untuk mereplikasi pengukuran dengan cara yang sama ataupun mengembangkan cara yang lebih baik untuk mengukur kontrak (Sugiyono, 2017). Definisi operasional dalam penelitian ini ada sebagai berikut :

1. Nilai tambah ekonomis adalah peningkatan nilai produksi, dan penghematan biaya input pertanian.
2. Pupuk adalah bahan-bahan stimulant buah dan pertumbuhan tanaman (Homenauth 2013 Dalam Wahyuni dan Sakiah, 2019).

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan ialah.

1. Menghitung dan membandingkan besarnya penghematan nilai tambah ekonomis antara biaya input pertanian bagi penggunaan pupuk dan penggunaan kotoran ternak.
2. Menghitung dan membandingkan besarnya produksi antara output pertanian bagi penggunaan pupuk dan penggunaan kotoran ternak.
3. Menghitung dan membandingkan waktu produksi antara input pertanian bagi penggunaan pupuk dan penggunaan kotoran ternak.
4. Menghitung dan membandingkan besarnya biaya relevan antara alternative penggunaan pupuk dan penggunaan kotoran ternak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sinjai Barat merupakan wilayah yang subur di Sulawesi Selatan, Indonesia, yang terkenal sebagai penghasil sayur-sayuran. Sinjai Barat memiliki luas lahan pertanian yang cukup besar, terutama di dataran rendah dan dataran tinggi. Lahan-lahan ini dimanfaatkan secara optimal untuk menanam berbagai jenis sayur-sayuran. Di Sinjai Barat, kita dapat menemukan berbagai jenis sayur-sayuran yang ditanam, mulai dari kubis, wortel, bayam, kangkung, tomat, cabai, hingga sayuran khas daerah seperti pucuk labu dan kacang panjang.

Iklim tropis Sinjai Barat dengan musim hujan yang panjang dan suhu yang hangat sepanjang tahun, menciptakan kondisi ideal untuk pertumbuhan tanaman sayuran. Curah hujan yang cukup juga memastikan pasokan air yang mencukupi untuk tanaman. Sayur-sayuran di Sinjai Barat tidak hanya dipasarkan secara lokal, tetapi juga mencapai pasar-pasar besar di kota-kota terdekat bahkan mungkin ke luar daerah. Hal ini mencerminkan permintaan yang tinggi akan kualitas produk pertanian wilayah ini.

Masyarakat lokal termasuk petani dan pedagang berperan penting dalam rantai pasokan sayur-sayuran di Sinjai Barat. Gotong-royong antar warga sering kali menjadi kunci kesuksesan dalam mengelola dan memasarkan hasil pertanian.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini fokus pada Kelompok Tani Mutiara, Kelompok Tani Tassoso, Kelompok Tani Tumbua, Kelompok Tani Barugayya, Kelompok Tani Bulu Batua dan Kelompok Tani Kabulojonna di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat.

1. Kelompok Tani Mutiara

Kelompok Tani Mutiara adalah salah satu kelompok tani di Dusun Tassoso, Wilayah Sinjai Barat. Kelompok tani ini diketuai oleh Bapak Sulaeman Ali yang beranggotakan 29 orang.

Hasil wawancara dengan Bapak Udding K salah satu anggota Kelompok Tani Mutiara, sebagai berikut:

“Kunre mae haji asengji tuho gangang-gangangia. Mingka punna mengekia kutanang pereija, lame-lame, wortel na kolu. Kupattanangi ia kurang lebih setengah hektar. Punna lame-lame biasayya kupake bibi, labbi annang bilanganna, labbi sampulo juta hargana. Punna massang mesi kupake ragga ruangpulo karung, punna pupuk kandang kupake ragga sibilang limampulo. Racunna toong lohe ripake, ka rawangi olo-olo kia. Punna tenaga kerjana ragga tallu juta, rieng-rieng toong ripake karna menge patoa racung na haji ragga tuju juta, biring patang bulang anjo ritanang”.

Kalau disini, semua sayur bisa tumbuh dengan baik. Tapi kalau yang sering saya tanam hanya daun bawang, kentang, wortel dan kol. Yang saya tanami luasnya kurang lebih setengah hektar. Kalau kentang biasanya bibit yang saya pake lebih 625 Kg yang harganya lebih sepuluh juta. Kalau menggunakan pupuk kimia biasanya sekitar 20-an karung, kalau menggunakan pupuk kandang biasanya sekitar 150 karung. Racun juga

banyak digunakan dengan biaya sekitar 7 juta, apalagi sering diserang hama. Kalau tenaga kerja juga cukup banyak digunakan karena harus sering memberi racun yaitu sekitar 3 juta. Lama penanaman sayur kentang ini sekitar 3-4 bulan.

“Punna wortel ragga salapang pantenna bibi ripake. Sipanteng hargana ruang bilangngang, biasa toong tallu bilangngang tergantung ripammalliia na kualitasna. Punna massang mesi ripake sekitar ruang pulo ripake, punna pupuk kandang sekitar sibilangngang limampulo. Punna racung tenaja na lohe ripake ragga mange annang bilanganna, mingka biaya tenaga kerjana lohe ragga appa juta”.

Kalau wortel, sekitar sembilan liter bibit yang digunakan. 1 liter dikenakan harga Rp 200.000 per liter, biasa juga Rp 300.000 san tergantung tempat beli dan kualitasnya. Kalau pupuk kimia yang digunakan sekitar 20-an, kalau pupuk kandang biasanya digunakan 150 karung. Pemakaian racun tidak banyak, biayanya sekitar Rp 600.000, hanya memakan biaya cukup tinggi untuk tenaga kerja yaitu sekitar 4 juta.

“Punna kolu ragga sampulo bungkusuna, sibungkusu sibilangngang ruangpulo biasa rihanglliangi. Punna massang mesi ripake sekitar ruang pulo ripake, punna pupuk kandang sekitar sibilangngang limampulo. Punna kolu, lohe toong ripake racung ragga tallu sitangnga juta ripake, mingka tenaja na lohe biaya tenaga kerjana raggaji se're juta”.

Kalau sayur kol, menggunakan bibit sekitar 9 bungkus, 1 bungkus dikenakan harga Rp 120.000. kalau menggunakan pupuk kimia yang digunakan sekitar 20-an, kalau pupuk kandang biasanya yang digunakan 150 karung. Pemakaian racun cukup banyak yang memakan biaya sekitar 3,5 juta, untuk biaya tenaga kerja tidak terlaui banyak sekitar 1 juta.

Berdasarkan data input dan output produksi pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk sebanyak 22 Karung dalam produksi kentang mulai dari pembibitan hingga proses panen mengeluarkan biaya Rp 4,400,000. Sedangkan penggunaan kotoran hewan dalam proses produksi sayur kentang membutuhkan sebanyak 150 Karung yang digunakan mulai dari pembibitan hingga masa panen hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 2,625,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya penghematan biaya input produksi sebesar Rp 1,775,000.

Tabel 4.1 Hasil Pertanian Kelompok Tani Mutiara Sayur Kentang

Sayur Kentang	Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahkan Output	
Hasil	5000 Kg	62,500,000	5000 Kg	62,500,000	0	Kg
					Tambahkan iNput	
Luas lahan	750	Meter				
Jumlah bibit	625 Kg	12,500,000	625 Kg	12,500,000	-	
Pupuk	22 Karung	4,400,000	150 Karung	2,625,000	1,775,000	
Biaya Tenaga Kerja		3,000,000		3,000,000	-	
Biaya tambahan		7,000,000		7,000,000	-	
Total Input Biaya		26,900,000		25,125,000	1,775,000	
Waktu Penanaman	3,5 Bulan	3,5 Bulan				

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan data input dan output produksi pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk sebanyak 21 Karung dalam produksi Wortel mulai dari pembibitan hingga proses panen mengeluarkan biaya Rp 4,200,000. Sedangkan penggunaan kotoran hewan dalam proses produksi Wortel membutuhkan sebanyak 150 Karung yang digunakan mulai dari pembibitan hingga masa panen hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp

2,625,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya penghematan biaya input produksi sebesar Rp 1,575,000.

Tabel 4.2 Hasil Pertanian Kelompok Tani Mutiara Sayur Wortel

Sayur Wortel	Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahannya Output	
Hasil	4500 Kg	36,000,000	4500 Kg	36,000,000	0	Kg
					Tambahannya Input	
Luas lahan	750	Meter				
Jumlah bibit	9 Liter	1,800,000	9 Liter	1,800,000		
Pupuk	21 Karung	4,200,000	150 Karung	2,625,000	1,575,000	
Biaya Tenaga Kerja		4,000,000		4,000,000		
Biaya tambahan		600,000		600,000		
Total Input Biaya		10,600,000		9,025,000	1,575,000	
Waktu Penanaman	3,5	3,5				

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan data input dan output produksi pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk sebanyak 21 Karung dalam produksi Kol mulai dari pembibitan hingga proses panen mengeluarkan biaya Rp 4,200,000. Sedangkan penggunaan kotoran hewan dalam proses produksi sayur Kol membutuhkan sebanyak 150 Karung yang digunakan mulai dari pembibitan hingga masa panen hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 2,625,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya penghematan biaya input produksi sebesar Rp 1,575,000.

Tabel 4.3 Hasil Pertanian Kelompok Tani Mutiara Sayur Kol

Sayur Kol	Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahannya Output	
Hasil	8000 Kg	56,000,000	8000 Kg	56,000,000	0	Kg
					Tambahannya Input	
Luas lahan	500	Meter	500	Meter		

Jumlah bibit	10 Bungkus	1,200,000	9 Bungkus	1,080,000		
Pupuk	21 Karung	4,200,000	150 Karung	2,625,000	1,575,000	
Biaya Tenaga Kerja		1,000,000		1,000,000		
Biaya tambahan		3,500,000		3,500,000		
Total Input Biaya		9,900,000		8,205,000	1,575,000	
Waktu Penanaman	3,5 Bulan	3,5 Bulan				

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kelompok Tani Mutiara tentang perbedaan input produksi dengan menggunakan pupuk dan kotoran hewan, sehingga hal tersebut menunjukkan ada beberapa perbedaan yang cukup signifikan dari nilai input sedangkan kapasitas produksi dan volume produksi tidak ada perbedaan. Berdasarkan tabel 4.4 bahwa biaya input menggunakan kotoran hewan cenderung lebih rendah dari pada menggunakan pupuk untuk setiap jenis tanaman. Penggunaan kotoran hewan sebagai input produksi pertanian mengakibatkan penghematan biaya produksi sebesar Rp 4,925,000 sehingga berpotensi juga memberikan keuntungan sejumlah nilai tersebut. Dengan demikian maka penggunaan kotoran hewan sebagai pengganti pupuk lebih menguntungkan bagi kelompok Tani Mutiara. .

Tabel 4.4 Penambahan keuntungan kelompok Tani Mutiara

		Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahkan Output	
Kentang	Hasil	5000 Kg	62,500,000	5000 Kg	62,500,000	0	Kg
Wortel	Hasil	4500 Kg	36,000,000	4500 Kg	36,000,000		
Kol	Hasil	8000 Kg	56,000,000	8000 Kg	56,000,000		

		Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahkan Output	
Kentang	Total Input Biaya		26,900,000		25,125,000	1,775,000	
Wortel	Total Input Biaya		10,600,000		9,025,000	1,575,000	
Kol	Total Input Biaya		9,900,000		8,205,000	1,575,000	
Penambahan Keuntungan						4,925,000	

Sumber : Data diolah 2024

2. Kelompok Tani Tassoso

Kelompok Tani Tassoso adalah salah satu kelompok tani di Dusun Tassoso, Wilayah Sinjai Barat. Kelompok tani ini diketuai oleh Bapak Udding L yang beranggotakan 25 orang.

Hasil wawancara dengan Bapak Udding L ketua Kelompok Tani Tassoso, sebagai berikut:

“Punna tananga lame-lame ragga patang bulan nampa ripaneng. Sekitar limabilangngang pikulu bibi na sitenganga hetto kokonna toa. Punna mesi'na ragga ruangpulo lima sak/karung, pupuk kandang ruangbilangngang karung. Biaya tambahanna lohe toong, ka ammake to racun sekitar 7 jutaan mange. Biaya tenaga kerja sekitar 2 juta. Punna asselena rieng lima ton”.

Jika saya menanam kentang, sekitar 4 bulan penanaman hingga panen. Sekitar 500 Kg bibit dengan luas lahan setengah hektar. Jika menggunakan pupuk kimia sekitar 25 karung, jika menggunakan pupuk kandang/kotoran hewan sekitar 200 karung. Biaya tambahan juga

banyak, karna memakai racun sekitar 7 juta, biaya tenaga kerjanya sekitar 2 juta. Untuk hasil panen diperkirakan 5000 Kg.

“Punna wortel patang bulang toong. Sampulo pantenge bibi na, sipantengia ruangbilangngang limampulo hargana. Punna mesi ripake ragga sampulolima sak, punna pupuk kandang ripake ragga sibilangngang karung. Appagajitua ragga rua juta, biaya tambahanna ragga se're juta. Asselena sekitar lima ton”.

Kalau wortel 4 bulan juga. 10 liter bibitnya, 1 liter dikenakan harga Rp 250.000. Jika menggunakan pupuk kimia sekitar 15 karung, jika menggunakan pupuk kandang/kotoran hewan sekitar 100 karung. Biaya tenaga kerja sekitar 2 juta dan biaya tambahannya 1 juta. Untuk hasil panen diperkirakan 5000 Kg.

“Punna kolu patang bulanji toong. Sampulo bungkusuna bibi ripake, sibungkusu sibilangngang sampulo rihalliangi. Punna massang mesi ripake sekitar ruangpulo appa sak, punna massang pupuk kandang ripake sekitar ruangbilangnga karung. Punna racun tenaja na lohe raraji sitangnga juta, biaya tenaga kerja toong raggaji lima bilangngang sabbu. Punna asselena sekitar lima ton”.

Kalau kol, 4 bulan juga. Menggunakan 10 bungkus bibit, 1 bungkus dikenakan harga Rp 110.000. Jika menggunakan pupuk kimia sekitar 24 karung, jika menggunakan pupuk kandang/kotoran hewan sekitar 200 karung. Untuk biaya tambahan sekitar 1,5 juta dan biaya tenaga kerja Rp 500.000. Untuk hasil diperkirakan 5000 Kg.

Berdasarkan data input dan output produksi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk sebanyak 25 Karung dalam produksi kentang mulai dari pembibitan hingga proses panen mengeluarkan

biaya Rp 4,500,000. Sedangkan penggunaan kotoran hewan dalam proses produksi sayur kentang membutuhkan sebanyak 200 Karung yang digunakan mulai dari pembibitan hingga masa panen hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 3,000,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya penghematan biaya input produksi sebesar Rp 1,500,000.

Tabel 4.5 Hasil Pertanian Kelompok Tani Tassoso Sayur Kentang

Sayur Kentang	Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambah Output	
Hasil	5000 Kg	62,000,000	5000 Kg	62,000,000	0	Kg
					Tambah Input	
Luas lahan	500	Meter				
Jumlah bibit	500 Kg	10,000,000	500 Kg	10,000,000	-	
Pupuk	25 karung	4,500,000	200 karung	3,000,000	(1,500,000)	
Biaya Tenaga Kerja		2,000,000		2,000,000	-	
Biaya tambahan		7,000,000		7,000,000	-	
Total Input Biaya		23,500,000		22,000,000	(1,500,000)	
Waktu Penanaman	4 Bulan		4 Bulan			

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan data input dan output produksi pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk sebanyak 15 Karung dalam produksi Wortel mulai dari pembibitan hingga proses panen mengeluarkan biaya Rp 2,700,000. Sedangkan penggunaan kotoran hewan dalam proses produksi Wortel membutuhkan sebanyak 100 Karung yang digunakan mulai dari pembibitan hingga masa panen hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 1,500,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya penghematan biaya input produksi sebesar Rp 1,200,000.

Tabel 4.6 Hasil Pertanian Kelompok Tani Tassoso Sayur Wortel

Sayur Wortel	Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahannya Output	
	Hasil	5000 Kg	25,000,000	5000 Kg	25,000,000	0
					Tambahannya iNput	
Luas lahan	500	Meter				
Jumlah bibit	10 Liter	2,500,000	10 liter	2,500,000	-	
Pupuk	15 Karung	2,700,000	100 Karung	1,500,000	1,200,000	
Biaya Tenaga Kerja		2,000,000		2,000,000	-	
Biaya tambahan		1,000,000		1,000,000	-	
Total Input Biaya		8,200,000		7,000,000	1,200,000	
Waktu Penanaman	4 bulan	4 bulan				

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan data input dan output produksi pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk sebanyak 24 Karung dalam produksi Kol mulai dari pembibitan hingga proses panen mengeluarkan biaya Rp 4,320,000. Sedangkan penggunaan kotoran hewan dalam proses produksi Kol membutuhkan sebanyak 200 Karung yang digunakan mulai dari pembibitan hingga masa panen hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 3,000,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya penghematan biaya input produksi sebesar Rp 1,320,000.

Tabel 4.7 Hasil Pertanian Kelompok Tani Tassoso Sayur Kol

Sayur Kol	Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahannya Output	
	Hasil	5000 Kg	35,000,000	5000 Kg	35,000,000	0
					Tambahannya iNput	
Luas lahan	500	Meter	500	Meter	-	
Jumlah bibit	10 Bungkus	1,100,000	10 Bungkus	1,100,000	-	
Pupuk	24 Karung	4,320,000	200 Karung	3,000,000	1,320,000	

Biaya Tenaga Kerja		500,000		500,000	-	
Biaya tambahan		1,500,000		1,500,000	-	
Total Input Biaya		7,420,000		6,100,000	1,320,000	
Waktu Penanaman	4 bulan		4 bulan		-	

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kelompok Tani Tassoso tentang perbedaan input produksi dengan menggunakan pupuk dan kotoran hewan, sehingga hal tersebut menunjukkan ada beberapa perbedaan yang cukup signifikan dari nilai input sedangkan kapasitas produksi dan volume produksi tidak ada perbedaan. Berdasarkan tabel 4.8 bahwa biaya input menggunakan kotoran hewan cenderung lebih rendah dari pada menggunakan pupuk untuk setiap jenis tanaman. Penggunaan kotoran hewan sebagai input produksi pertanian mengakibatkan penghematan biaya produksi sebesar Rp 4,020,000, sehingga berpotensi juga memberikan keuntungan sejumlah nilai tersebut. Dengan demikian maka penggunaan kotoran hewan sebagai pengganti pupuk lebih menguntungkan bagi kelompok Tani Tassoso.

Tabel 4.8 Penambahan keuntungan kelompok Tani Tassoso

		Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahkan Output	
Kentang	Hasil	5000 Kg	62,000,000	5000 Kg	62,000,000	0	Kg
Wortel	Hasil	5000 Kg	25,000,000	5000 Kg	25,000,000		
Kol	Hasil	5000 Kg	35,000,000	5000 Kg	35,000,000		
Kentang	Total Input Biaya		23,500,000		22,000,000	1,500,000	
Wortel	Total		8,200,000		7,000,000	1,200,000	

		Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahkan Output	
	Input Biaya					0	
Kol	Total Input Biaya		7,420,000		6,100,000	1,320,000	
Penambahan Keuntungan						4,020,000	

Sumber : Data diolah 2024

3. Kelompok Tani Tumbua

Kelompok Tani Tumbua adalah salah satu kelompok tani di Dusun Tassoso, Wilayah Sinjai Barat. Kelompok tani ini diketuai oleh Bapak Afandi yang beranggotakan 28 orang.

Hasil wawancara dengan Bapak Afandi ketua Kelompok Tani Tumbua, sebagai berikut :

“Punna wortel ragga karua pantenna bibi ripake. Sipanteng hargana ruang bilanggang, tergantung ripammallia na kualitasna. Punna massang mesi ripake sekitar sampulo ngappa ripake, punna pupuk kandang sekitar sibilanggang. Punna racung tenaja na lohe ripake ragga se're juta biayana, mingka biaya tenaga kerjana loh ragga rua sitangnga juta”.

Kalau wortel, sekitar 9 liter bibit yang digunakan. 1 liter dikenakan harga Rp 200.000 per liter, tergantung tempat beli dan kualitasnya. Kalau pupuk kimia yang digunakan sekitar 14-an, kalau pupuk kandang biasanya digunakan 100 karung. Pemakaian racun tidak banyak hanya memakan biaya 1 juta, biaya tenaga kerja cukup tinggi sekitar 2,5 juta.

“Punna lame-lame biasayya kupake bibi, annang bilanganna, labbi sampulo juta hargana. Punna massang mesi kupake ragga tallumpulo

karung, punna pupuk kandang kupake ragga ruangbilangngang karuapulona. Racunna toong lohe ripake ragga annang juta. Punna tenaga kerjana rieng-rieng toong ripake karna menge patoa racung na haji ragga tallu juta, biring patang bulang anjo ritanang”.

Kalau kentang bisanya bibit yang saya pake sekitar 600 Kg yang harganya lebih sepuluh juta. Kalau menggunakan pupuk kimia biasanya sekitar 30 karung, kalau menggunakan pupuk kandang biasanya sekitar 280 karung. Racun juga banyak digunakan dengan biaya sekitar 6 juta. Kalau tenaga kerja juga cukup banyak digunakan karena harus sering memberi racun yaitu sekitar 3 juta. Lama penanaman sayur kentang ini sekitar 4 bulan.

“Punna kolu ragga appa bungkusuna, sibungkus sibilangngang ruangpulo biasa rihanglliangi. Punna massang mesi ripake sekitar sampulongappa, punna pupuk kandang sekitar salapangpulona. Punna kolu, lohe toong ripake racung ragga se're juta lima bilangngang, mingka tenaja na lohe biaya tenaga kerjana raggaji se're juta”.

Kalau sayur kol, menggunakan bibit sekitar 4 bungkus, 1 bungkus dikenakan harga Rp 120.000. kalau menggunakan pupuk kimia yang digunakan sekitar 14 karung, kalau pupuk kandang biasanya yang digunakan 900 karung. Pemakaian racun cukup banyak sekitar 1,5 juta, untuk biaya tenaga kerja tidak terlaui banyak sekitar 1 juta.

Berdasarkan data input dan output produksi pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk sebanyak 14 Karung dalam produksi Wortel mulai dari pembibitan hingga proses panen mengeluarkan biaya Rp 2,660,000. Sedangkan penggunaan kotoran hewan dalam proses produksi Wortel membutuhkan sebanyak 100 Karung yang digunakan mulai

dari pembibitan hingga masa panen hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 1,500,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya penghematan biaya input produksi sebesar Rp 1,160,000.

Tabel 4.9 Hasil Pertanian Kelompok Tani Tumbua Sayur Wortel

Sayur Wortel	Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahkan Output	
	5000 Kg	25,000,000	5000 Kg	25,000,000	0	Kg
					Tambahkan iNput	
Luas lahan	500	Meter	500	Meter	-	
Jumlah bibit	8 Liter	1,600,000	8 Liter	1,600,000	-	
Pupuk	14 Karung	2,660,000	100 Karung	1,500,000	1,160,000	
Biaya Tenaga Kerja		2,500,000		2,500,000	-	
Biaya tambahan		1,000,000		1,000,000	-	
Total Input Biaya		7,760,000		6,600,000	1,160,000	
Waktu Penanaman	4 bulan		4 bulan		-	

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan data input dan output produksi pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk sebanyak 30 Karung dalam produksi Kentang mulai dari pembibitan hingga proses panen mengeluarkan biaya Rp 5,400,000. Sedangkan penggunaan kotoran hewan dalam proses produksi Kentang membutuhkan sebanyak 280 Karung yang digunakan mulai dari pembibitan hingga masa panen hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 4,200,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya penghematan biaya input produksi sebesar Rp 1,200,000.

Tabel 4.10 Hasil Pertanian Kelompok Tani Tumbua Sayur Kentang

Sayur Kentang	Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahkan Output	
	4500 Kg	56,250,000	4500 Kg	56,250,000	0	Kg
Hasil						

					Tambahannya Input	
Luas lahan	550	Meter	550	Meter	-	
Jumlah bibit	600 Kg	9,000,000	600 Kg	9,000,000	-	
Pupuk	30 Karung	5,400,000	280 Karung	4,200,000	1,200,000	
Biaya Tenaga Kerja		3,000,000		3,000,000	-	
Biaya tambahan		6,000,000		6,000,000	-	
Total Input Biaya		23,400,000		22,200,000	1,200,000	
Waktu Penanaman	4 bulan		4 bulan		-	

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan data input dan output produksi pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk sebanyak 14 Karung dalam produksi Kol mulai dari pembibitan hingga proses panen mengeluarkan biaya Rp 2,520,000. Sedangkan penggunaan kotoran hewan dalam proses produksi Kol membutuhkan sebanyak 90 Karung yang digunakan mulai dari pembibitan hingga masa panen hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 41,350,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya penghematan biaya input produksi sebesar Rp 1,170,000.

Tabel 4.11 Hasil Pertanian Kelompok Tani Tumbua Sayur Kol

Sayur Kol	Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahannya Output	
Hasil	6000 Kg	42,000,000	6000 Kg	42,000,000	0	Kg
					Tambahannya Input	
Luas lahan	550	Meter	550	Meter		
Jumlah bibit	4 bungkus	500,000	4 bungkus	500,000		
Pupuk	14 Karung	2,520,000	90 Karung	1,350,000	1,170,000	
Biaya Tenaga Kerja		1,000,000		1,000,000		
Biaya tambahan		1,500,000		1,500,000		
Total Input Biaya		5,520,000		4,350,000	1,170,000	
Waktu Penanaman	4 Bulan		4 Bulan			

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kelompok Tani Tumbua tentang perbedaan input produksi dengan menggunakan pupuk dan kotoran hewan, sehingga hal tersebut menunjukkan ada beberapa perbedaan yang cukup signifikan dari nilai input sedangkan kapasitas produksi dan volume produksi tidak ada perbedaan. Berdasarkan tabel 4.12 bahwa biaya input menggunakan kotoran hewan cenderung lebih rendah dari pada menggunakan pupuk untuk setiap jenis tanaman. Penggunaan kotoran hewan sebagai input produksi pertanian mengakibatkan penghematan biaya produksi sebesar Rp 3,530,000, sehingga berpotensi juga memberikan keuntungan sejumlah nilai tersebut. Dengan demikian maka penggunaan kotoran hewan sebagai pengganti pupuk lebih menguntungkan bagi kelompok Tani Tumbua.

Tabel 4.12 Penambahan keuntungan kelompok Tani Tumbua

		Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambah Output		
Wortel	Hasil	5000 Kg	25,000,000	5000 Kg	25,000,000	0	Kg	
Kentang	Hasil	4500 Kg	56,250,000	4500 Kg	56,250,000			
Kol	Hasil	6000 Kg	42,000,000	6000 Kg	42,000,000			
Wortel	Total Input Biaya		7,760,000		6,600,000	1,160,000		
Kentang	Total Input Biaya		23,400,000		22,200,000	1,200,000		
Kol	Total Input Biaya		5,520,000		4,350,000	1,170,000		
Penambahan						3,530,000		

Keuntungan		
------------	--	--

Sumber : Data diolah 2024

4. Kelompok Tani Barugayya

Kelompok Tani Barugayya adalah salah satu kelompok tani di Dusun Tassoso, Wilayah Sinjai Barat. Kelompok tani ini diketuai oleh Bapak Ibrahim yang beranggotakan 25 orang.

Hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim, ketua Kelompok Tani Barugayya, sebagai berikut:

“Punna tananga wortel, tallu bulang nampa ripanen. Ragga ruang panteng ripake bibi na sitangnga hetto kokonna toa. Punna massang mesi kupake rgga sampulo ngappa karung, punna massang pupuk kandang atau tai capi kupake biasa limampulo karung. Tenaja na lohe racunna raggaji lima bilangngang, iyaja punna pagaji toa mingka tena toongja na lohe ragga se're juta lima bilangngang. Ragga ruassabbu asselena”.

Kalau saya menanam wortel, 3 bulan penanaman. Sekitar 2 liter yang dipakai bibit dengan luas lahan setengah hektar. Jika menggunakan pupuk sekitar 10 karung, jika menggunakan pupuk kandang/kotoran hewan sekitar 50 karung. Untuk racun tidak banyak digunakan, biayanya sekitar Rp 500,000, kecuali biaya tenaga kerja tetapi juga tidak banyak sekitar 1,5 juta. Untuk hasil sekitar 2000 Kg.

“Punna kolu ruang bungkus ripake na kokonna toa sitangnga hetto. Sibungkus ragga tujupulona. Pupuk na mesi'na padaji punna tananga wortel. Tenaja na lohe ripake racung raggaji lima bilangngang, tena toongja na lohe ripagaji, raggaji se're juta lima bilangngang. Assele na ragga tallu sabbu kilo”.

Kalau kol, 2 bungkus yang di pakai dengan luas lahan setengah hektar. 1 bungkus dikenakan harga Rp 70.000. Untuk pemakaian pupuk kimia dan pupuk kandang/kotoran hewan sama banyak dengan pupuk yang digunakan untuk menanam wortel. Tidak banyak menggunakan racun, biayanya sekitar Rp 500,000 dan juga tidak banyak mengeluarkan biaya tenaga kerja hanya sekitar 1,5 juta. Untuk hasil sekitar 3000 Kg.

“Punna sabi-sabi, ruang bungkus ripake bibina. Pupuk ragga tallu mpulo karung ripake, punna mesi labbi sampulo ripake. Tenaja na lohe ripake racung raggaji lima bilangngang, tenaja toong na pagaji toa jadi raggaji se're juta. Punna asselena ragga ruang sabbu kilo”.

Kalau sawi, bibit yang dipakai 2 bungkus. Pupuk kandang/kotoran hewan sekitar 30 karung, untuk pupuk kimia lebih 10 karung. Tidak banyak menggunakan racun jadi biayanya hanya Rp 500,000 dan juga tidak banyak mengeluarkan biaya tenaga kerja yaitu hanya sekitar 1 juta. Untuk hasil sekitar 2000 Kg.

Berdasarkan data input dan output produksi pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk sebanyak 14 Karung dalam produksi Sayur Wortel mulai dari pembibitan hingga proses panen mengeluarkan biaya Rp 2,800,000. Sedangkan penggunaan kotoran hewan dalam proses produksi Kol membutuhkan sebanyak 50 Karung yang digunakan mulai dari pembibitan hingga masa panen hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 1,100,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya penghematan biaya input produksi sebesar Rp 1,700,000.

Tabel 4.13 Hasil Pertanian Kelompok Tani Barugayya Sayur Wortel

Sayur Wortel	Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambah Output		
	Hasil	2000 Kg	10,000,000	2000 Kg	10,000,000	0	Kg
					Tambah iNput		
Luas lahan	500	Meter	500	Meter	-		
Jumlah bibit	2 liter	400,000	2 Liter	400,000	-		
Pupuk	14 Karung	2,800,000	50 Karung	1,100,000	1,700,000		
Biaya Tenaga Kerja		1,500,000		1,500,000	-		
Biaya tambahan		500,000		500,000	-		
Total Input Biaya		5,200,000		3,500,000	1,700,000		
Waktu Penanaman	3 Bulan		3 Bulan		-		

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan data input dan output produksi pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk sebanyak 12 Karung dalam produksi Kol mulai dari pembibitan hingga proses panen mengeluarkan biaya Rp 2,880,000. Sedangkan penggunaan kotoran hewan dalam proses produksi Kol membutuhkan sebanyak 50 Karung yang digunakan mulai dari pembibitan hingga masa panen hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 1,100,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya penghematan biaya input produksi sebesar Rp 1,780,000.

Tabel 4.14 Hasil Pertanian Kelompok Tani Barugayya Sayur Kol

Sayur Kol	Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambah Output		
	Hasil	3000 Kg	21,000,000	3000 Kg	21,000,000	0	Kg
					Tambah iNput		
Luas lahan	500	Meter	500	Meter	-		
Jumlah bibit	2 Bungkus	140,000	2 Bungkus	140,000	-		
Pupuk	12 Karung	2,880,000	50 Karung	1,100,000	1,780,000		

Biaya Tenaga Kerja		1,500,000		1,500,000	-	
Biaya tambahan		500,000		500,000	-	
Total Input Biaya		4,520,000		2,740,000	1,780,000	
Waktu Penanaman	3 Bulan		3 Bulan			

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan data input dan output produksi pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk sebanyak 11 Karung dalam produksi Sawi mulai dari pembibitan hingga proses panen mengeluarkan biaya Rp 2,640,000. Sedangkan penggunaan kotoran hewan dalam proses produksi Sawi membutuhkan sebanyak 30 Karung yang digunakan mulai dari pembibitan hingga masa panen hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 660,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya penghematan biaya input produksi sebesar Rp 1,980,000.

Tabel 4.15 Hasil Pertanian Kelompok Tani Barugayya Sayur Sawi

Sayur Sawi	Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahkan Output	
Hasil	2000 Kg	10,000,000	2000	10,000,000	0	Kg
					Tambahkan Input	
Luas lahan	500	Meter	500	Meter		
Jumlah bibit	2 Bungkus	100,000	2 Bungkus	100,000		
Pupuk	11 Karung	2,640,000	30 Karung	660,000	1,980,000	
Biaya Tenaga Kerja		1,000,000		1,000,000		
Biaya tambahan		500,000		500,000		
Total Input Biaya		4,240,000		2,260,000	1,980,000	
Waktu Penanaman	3 Bulan		3 Bulan			

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kelompok Tani Barugayya tentang perbedaan input produksi dengan menggunakan pupuk dan kotoran

hewan, sehingga hal tersebut menunjukkan ada beberapa perbedaan yang cukup signifikan dari nilai input sedangkan kapasitas produksi dan volume produksi tidak ada perbedaan. Berdasarkan tabel 4.16 bahwa biaya input menggunakan kotoran hewan cenderung lebih rendah dari pada menggunakan pupuk untuk setiap jenis tanaman. Penggunaan kotoran hewan sebagai input produksi pertanian mengakibatkan penghematan biaya produksi sebesar Rp 6,020,000, sehingga berpotensi juga memberikan keuntungan sejumlah nilai tersebut. Dengan demikian maka penggunaan kotoran hewan sebagai pengganti pupuk lebih menguntungkan bagi kelompok Tani Barugayya.

Tabel 4.16 Penambahan keuntungan kelompok Tani Barugayya

		Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahkan Output		
Wortel	Hasil	2000 Kg	10,000,000	2000 Kg	10,000,000	0	Kg	
Kol	Hasil	3000 Kg	21,000,000	3000 Kg	21,000,000			
Sawi	Hasil	2000 Kg	10,000,000	2000 Kg	10,000,000			
Wortel	Total Input Biaya		5,200,000		3,500,000	1,700,000		
Kol	Total Input Biaya		4,520,000		2,740,000	1,780,000		
Sawi	Total Input Biaya		4,240,000		2,260,000	1,980,000		
Penambahan Keuntungan						6,020,000		

Sumber : Data diolah 2024

5. Kelompok Tani Batu Bulua

Kelompok Tani Batu Bulua adalah salah satu kelompok tani di Dusun Batu Leppa, Wilayah Sinjai Barat. Kelompok tani ini diketuai oleh Bapak Herman yang beranggotakan 12 orang.

Hasil wawancara dengan Bapak Herman ketua Kelompok Tani Batu Bulua, sebagai berikut :

“Punna tanang to kunre mae wortel na ragga sitangnga hetto kokonna, tuju pantenna bibi ripake, sipanteng ruangbilangngang rihalliangi. Punna massang mesi ripake ragga sampulo sak, punna pupuk kandang ripake ragga limampulo karung. Punna biaya tenaga kerjane kah tenaja na appagaji toa jari tenaja na lohe, raggaji rua juta, biaya tambahan tenaja toong na lohe ragga se're juta. Tallu bulang ritanang, padaji punna ammake mesi na pupuk kandang. Asselena ragga labbi tallu ton”.

Jika menanam wortel disini, dengan lahan setengah hektar, bibit yang digunakan sekitar 7 liter, dengan harga 1 liternya Rp 200.000. Jika menggunakan pupuk kimia sekitar sepuluh karung, jika menggunakan kotoran hewan/pupuk kandang sekitar 50 karung. Biaya tenaga kerja sekitar 2 juta dan biaya tambahan sekitar 1,5 juta. Untuk hasil diperkirakan sekitar 3500 Kg (3 ton).

“Punna tomat ritanang, ragga sampulo bungkusuna bibi ripake na sitangnga hetto kokonna. Sibungkusu ragga tallu bilangngang rihalliangi. Labbi limang bulang ritanang. Punna massang mesi ripake ragga ruangpulo ngappa sak, punna pupuk kandang ripake ragga sibilangngang limampulo karung. Punna racunna ragga 5 juta, punna tenaga kerjane ragga tallu juta. Asselena rieng 2 ton”.

Jika menanam tomat, sekitar 10 bungkus bibit yang dipakai dengan luas lahan setengah hektar. 1 bungkus dikenakan harga Rp 300.000.

Penanaman sekitar 4 bulan lebih. Jika menggunakan pupuk kimia 24 karung, jika menggunakan pupuk kandang sekitar 150 karung. Biaya tambahan seperti racun sekitar 5 juta dan biaya tenaga kerja 3 juta. Untuk hasil diperkirakan 2500 Kg (2 ton).

“Punna kolu ritanang, patangbungkusu bibi ripake. sibungkusu ragga sibilangngang ruangpulo rihalliangi. Tallu bulang ritanang. Punna massang mesi ripake ragga sampulo lima sak, punna massang pupuk kandang ripake ragga limampulo karung. Biaya tenaga kerjana sekitar se're juta, biaya tambahanna sekitar se're lima bilangngang. Asselena rieng labbi tallu ton”.

Kalau kol yang ditanam, 4 bungkus bibit yang dipakai. 1 bungkus dikenakan harga Rp. 120.000 dengan penanaman 3 bulan. Jika menggunakan pupuk kimia, 14 karung. Jika menggunakan pupuk kandang/kotoran hewan, 50 karung. Biaya tenaga kerja Rp 500,000 dan biaya tambahan sekitar 1 juta. Hasil diperkirakan 3500 Kg (3 ton).

Berdasarkan data input dan output produksi pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk sebanyak 10 Karung dalam produksi Wortel mulai dari pembibitan hingga proses panen mengeluarkan biaya Rp 2,000,000. Sedangkan penggunaan kotoran hewan dalam proses produksi Wortel membutuhkan sebanyak 50 Karung yang digunakan mulai dari pembibitan hingga masa panen hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 750,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya penghematan biaya input produksi sebesar Rp 1,250,000.

Tabel 4.17 Hasil Pertanian Kelompok Tani Batu Bulua Sayur Wortel

Sayur Wortel	Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahkan Output	
	Hasil	3500 Kg	17,500,000	3500 Kg	17,500,000	0
					Tambahkan iNput	
Luas lahan	500	Meter	500	Meter		
Jumlah bibit	7 Liter	1,400,000	7 Liter	1,400,000		
Pupuk	10 Karung	2,000,000	50 Karung	750,000	1,250,000	
Biaya Tenaga Kerja		2,000,000		2,000,000		
Biaya tambahan		1,500,000		1,000,000		
Total Input Biaya		6,900,000		5,650,000	1,250,000	
Waktu Penanaman	3 Bulan		3 Bulan			

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan data input dan output produksi pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk sebanyak 24 Karung dalam produksi Tomat mulai dari pembibitan hingga proses panen mengeluarkan biaya Rp 4,800,000. Sedangkan penggunaan kotoran hewan dalam proses produksi Tomat membutuhkan sebanyak 150 Karung yang digunakan mulai dari pembibitan hingga masa panen hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 2,250,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya penghematan biaya input produksi sebesar Rp 2,550,000.

Tabel 4.18 Hasil Pertanian Kelompok Tani Batu Bulua Sayur Tomat

Sayur Tomat	Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahkan Output	
	Hasil	2500 Kg	37,500,000	2500 Kg	37,500,000	0
					Tambahkan iNput	
Luas lahan	500	Meter	500	Meter		
Jumlah bibit	10 Bungkus	3,000,000	10 Bungkus	3,000,000		
Pupuk	24 Karung	4,800,000	150 Karung	2,250,000	2,550,000	
Biaya Tenaga Kerja		3,000,000		3,000,000		

Biaya tambahan		5,000,000		5,000,000		
Total Input Biaya		15,800,000		13,250,000	2,550,000	
Waktu Penanaman	4,5 Bulan		4,5 Bulan			

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan data input dan output produksi pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk sebanyak 24 Karung dalam produksi Kol mulai dari pembibitan hingga proses panen mengeluarkan biaya Rp 4,800,000. Sedangkan penggunaan kotoran hewan dalam proses produksi Kol membutuhkan sebanyak 150 Karung yang digunakan mulai dari pembibitan hingga masa panen hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 2,250,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya penghematan biaya input produksi sebesar Rp 2,550,000.

Tabel 4.19 Hasil Pertanian Kelompok Tani Batu Bulua Sayur Kol

Sayur Kol	Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahan Output	
	Hasil		Hasil			
	3500 Kg	24,500,000	3500 Kg	24,500,000	0	Kg
					Tambahan iNput	
Luas lahan	500	Meter	500	Meter		
Jumlah bibit	4 Bungkus	500,000	4 Bungkus	500,000		
Pupuk	15 Karung	3,000,000	50 Karung	750,000	2,250,000	
Biaya Tenaga Kerja		500,000		500,000		
Biaya tambahan		1,000,000		1,000,000		
Total Input Biaya		5,000,000		2,750,000	2,250,000	
Waktu Penanaman	3 Bulan		3 Bulan			

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kelompok Tani Batu Bulua. tentang perbedaan input produksi dengan menggunakan pupuk dan kotoran hewan, sehingga hal tersebut menunjukkan ada beberapa perbedaan yang

cukup signifikan dari nilai input sedangkan kapasitas produksi dan volume produksi tidak ada perbedaan. Berdasarkan tabel 4.20 bahwa biaya input menggunakan kotoran hewan cenderung lebih rendah dari pada menggunakan pupuk untuk setiap jenis tanaman. Penggunaan kotoran hewan sebagai input produksi pertanian mengakibatkan penghematan biaya produksi sebesar Rp 6,050,000, sehingga berpotensi juga memberikan keuntungan sejumlah nilai tersebut. Dengan demikian maka penggunaan kotoran hewan sebagai pengganti pupuk lebih menguntungkan bagi kelompok Tani Barugayya.

Tabel 4.20 Penambahan keuntungan kelompok Tani Batu Bulua

		Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahkan Output		
Wortel	Hasil	3500 Kg	17,500,000	3500 Kg	17,500,000	0	Kg	
Tomat	Hasil	2500 Kg	37,500,000	2500 Kg	37,500,000			
Kol	Hasil	3500 Kg	24,500,000	3500 Kg	24,500,000			
Wortel	Total Input Biaya		6,900,000		5,650,000	1,250,000		
Tomat	Total Input Biaya		15,800,000		13,250,000	2,550,000		
Kol	Total Input Biaya		5,000,000		2,750,000	2,250,000		
Penambahan Keuntungan						6,050,000		

Sumber : Data diolah 2024

6. Kelompok Tani Kabulojonna

Kelompok Tani Batu Kabulojonna adalah salah satu kelompok tani di Dusun Batu Leppa, Wilayah Sinjai Barat. Kelompok tani ini diketuai oleh Bapak Muh. Hud yang beranggotakan 15 orang.

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad salah satu anggota Kelompok Tani Kabulojonna, sebagai berikut :

“Punna tomat ritanang, na kokonna 250 metere sekitar lima bungkus bibi tomat ripake. sibinkusu tallu bilangngang rihalliangi. Punna mesi ripake ragga sampulo rua sak, punna pupuk kandang ripake ragga limampulo karung. 5 bulang ritanang. Biaya tambahanna pada mange racun ripake ragga tallu sitangnga juta, biaya tenaga kerjana rua juta. Asselena rieng se're ton”.

Kalau tomat yang ditanam dengan luas lahan 250 meter, bibit yang digunakan sekitar 5 bungkus dengan harga perbungkusnya Rp 300.000. jika menggunakan pupuk kimia, 12 karung. Jika menggunakan pupuk kandang/kotoran hewan 50 karung. Biaya tambahan seperti racun sekitar 3,5 juta, biaya tenaga kerja 2 juta. Hasil diperkirakan 1000 Kg.

“Punna wortel ritanang na padaja luarana kokonna, tallu panteng bibi ripake. sipanteng rihalliangi ruang bilangngang. Punna mesi ripake ragga salapang sak, punna pupuk kandang ripake ragga tallumpulo lima karung. 3,5 bulang ritanang. Punna biaya tenaga kerjana ragga se're juta, punna biaya tambahanna mange ragga limambilangngang. Asselena rieng 2 ton labbi”.

Kalau wortel yang ditanam dengan luas lahan yang sama, bibit yang digunakan sekitar 3 liter dengan harga perliter Rp 200.000. Jika menggunakan pupuk kimia, 9 karung. Jika menggunakan pupuk

kandang/kotoran hewan 35 karung. Penanaman 3 bulan. Biaya tenaga kerja 1 juta, biaya tambahan sekitar 500. Hasil diperkirakan sekitar 2000 Kg.

“Punna kolu ritanang, na luara kokonna 250 metere ragga ruang bungkus bibi ripake. Sibungkusu sibilangngang ruangpulolima rihalliangi. Punna mesi ripake ragga sampulo rua sak, punna pupuk kandang ripake ragga annangpulona karung. 3,5 ritanang. Biaya tenaga kerja ragga lima bilanganna, biaya tambahanna sekitar se're juta. Asselena rieng rua ton”.

Kalau kol yang ditanam dengan luas lahan yang sama yaitu 250 meter, sekitar 2 bungkus bibit yang dipakai dengan harga perbungkusnya Rp125.000. Jika menggunakan pupuk kimia, 12 karung. Jika menggunakan pupuk kandang/kotoran hewan, 60 karung. Penanaman 3,5 bulan. Biaya tenaga kerja sekitar Rp 500.000, biaya tambahan seperti racun sekitar 1 juta. Hasil diperkirakan 2000 Kg.

Berdasarkan data input dan output produksi pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk sebanyak 12 Karung dalam produksi Tomat mulai dari pembibitan hingga proses panen mengeluarkan biaya Rp 2,400,000. Sedangkan penggunaan kotoran hewan dalam proses produksi Wortel membutuhkan sebanyak 50 Karung yang digunakan mulai dari pembibitan hingga masa panen hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 750,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya penghematan biaya input produksi sebesar Rp 1,650,000.

Tabel 4.21 Hasil Pertanian Kelompok Tani Kabulojonna Sayur Tomat

Sayur Tomat	Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambah Output	
	Hasil	1000 Kg	15,000,000	1000 Kg	15,000,000	0
					Tambah Input	
Luas lahan	250	Meter	250	Meter	-	
Jumlah bibit	5 Bungkus	1,500,000	5 Bungkus	1,500,000	-	
Pupuk	12 Karung	2,400,000	50 Karung	750,000	1,650,000	
Biaya Tenaga Kerja		2,000,000		2,000,000	-	
Biaya tambahan		3,500,000		3,500,000	-	
Total Input Biaya		9,400,000		7,750,000	1,650,000	
Waktu Penanaman	5 Bulan		5 Bulan		-	

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan data input dan output produksi pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk sebanyak 9 Karung dalam produksi Wortel mulai dari pembibitan hingga proses panen mengeluarkan biaya Rp 1,800,000. Sedangkan penggunaan kotoran hewan dalam proses produksi Wortel membutuhkan sebanyak 35 Karung yang digunakan mulai dari pembibitan hingga masa panen hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 525,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya penghematan biaya input produksi sebesar Rp 1,275,000.

Tabel 4.22 Hasil Pertanian Kelompok Tani Kabulojonna Sayur Wortel

Sayur Wortel	Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambah Output	
	Hasil	2500 Kg	12,500,000	2500 Kg	12,500,000	0
					Tambah Input	
Luas lahan	250	Meter	250	Meter	-	
Jumlah bibit	3 Liter	600,000	3 Liter	600,000	-	
Pupuk	9 Karung	1,800,000	35 Karung	525,000	1,275,000	
Biaya Tenaga Kerja		1,000,000		1,000,000	-	
Biaya tambahan		500,000		500,000	-	

Total Input Biaya		3,900,000		2,625,000	1,275,000	
Waktu Penanaman	3,5 Bulan		3,5 Bulan		-	

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan data input dan output produksi pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk sebanyak 9 Karung dalam produksi Kol mulai dari pembibitan hingga proses panen mengeluarkan biaya Rp 2,400,000. Sedangkan penggunaan kotoran hewan dalam proses produksi Kol membutuhkan sebanyak 35 Karung yang digunakan mulai dari pembibitan hingga masa panen hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 900,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya penghematan biaya input produksi sebesar Rp 1,500,000.

Tabel 4.23 Hasil Pertanian Kelompok Tani Kabulojonna Sayur Kol

Sayur Kol	Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahkan Output	
Hasil	2000 Kg	14,000,000	2000 Kg	14,000,000	0	Kg
					Tambahan iNput	
Luas lahan	250	Meter	250	Meter	-	
Jumlah bibit	2 Bungkus	250,000	2 Bungkus	250,000	-	
Pupuk	12 Karung	2,400,000	60 Karung	900,000	1,500,000	
Biaya Tenaga Kerja		500,000		500,000	-	
Biaya tambahan		1,000,000		1,000,000	-	
Total Input Biaya		4,150,000		2,650,000	1,500,000	
Waktu Penanaman	3,5 Bulan		3,5 Bulan		-	

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kelompok Tani Kabulojonna tentang perbedaan input produksi dengan menggunakan pupuk dan kotoran hewan, sehingga hal tersebut menunjukkan ada beberapa perbedaan yang cukup signifikan dari nilai input sedangkan kapasitas produksi dan volume

produksi tidak ada perbedaan. Berdasarkan tabel 4.24 bahwa biaya input menggunakan kotoran hewan cenderung lebih rendah dari pada menggunakan pupuk untuk setiap jenis tanaman. Penggunaan kotoran hewan sebagai input produksi pertanian mengakibatkan penghematan biaya produksi sebesar Rp 4,398,000, sehingga berpotensi juga memberikan keuntungan sejumlah nilai tersebut. Dengan demikian maka penggunaan kotoran hewan sebagai pengganti pupuk lebih menguntungkan bagi kelompok Kabulojonna.

Tabel 4.24 Penambahan keuntungan kelompok Tani Kabulojonna

		Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan		Tambahkan Output		
Tomat	Hasil	1000 Kg	15,000,000	1000 Kg	15,000,000	0	Kg	
Wortel	Hasil	2500 Kg	12,500,000	2500 Kg	12,500,000			
Kol	Hasil	2000 Kg	14,000,000	2000 Kg	14,000,000			
Tomat	Total Input Biaya		9,400,000		7,750,000	1,650,000		
Wortel	Total Input Biaya		3,900,000		2,652,000	1,248,000		
Kol	Total Input Biaya		4,150,000		2,650,000	1,500,000		
Penambahan Keuntungan						4,398,000		

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.25 Dari tabel ini terlihat bahwa kol menghasilkan nilai ekonomi tertinggi dengan 192,500,000 rupiah, meskipun input pupuknya tidak yang tertinggi. Kentang, meskipun membutuhkan input pupuk terbesar

sebesar 78,300,000 rupiah, juga memberikan output yang cukup tinggi senilai 180,750,000 rupiah. Sawi memiliki penggunaan pupuk paling rendah dan juga hasil produksi paling rendah baik dari segi berat maupun nilai ekonomi. Efisiensi penggunaan pupuk dapat dibandingkan dengan melihat perbandingan antara input dan output dalam nilai ekonomi. Misalnya, kol dan wortel menunjukkan hasil yang tinggi dengan input yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kentang.

Tabel 4.25 Input dan Output Penggunaan Pupuk pada sayur Wortel, Kentang, Kol, Sawi dan Tomat

Jenis Sayuran	Penggunaan Pupuk				
	Wortel	Input	48,060,000	Output	22500 Kg
Kentang	Input	78,300,000	Output	14500 Kg	180,750,000
Kol	Input	40,460,000	Output	27500 Kg	192,500,000
Sawi	Input	4,240,000	Output	2000 Kg	10,000,000
Tomat	Input	28,700,000	Output	3500 Kg	52,000,000
	Total Input	199,760,000	Total Output		561,250,000

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa Kol memiliki efisiensi tertinggi, dengan output ekonomi terbesar (192,500,000 rupiah) dibandingkan input kotoran hewan yang relatif lebih rendah (30,745,000 rupiah).. Kentang memerlukan input kotoran hewan terbesar (73,825,000 rupiah) namun juga memberikan output ekonomi yang tinggi (180,750,000 rupiah). Sawi memiliki penggunaan kotoran hewan terendah (2,260,000 rupiah) dan menghasilkan output ekonomi terendah (10,000,000 rupiah). Total Input penggunaan kotoran hewan untuk kelima jenis sayuran adalah 171,230,000 rupiah, yang

menghasilkan total output ekonomi sebesar 561,250,000 rupiah. Secara keseluruhan, tabel ini mengindikasikan bahwa penggunaan kotoran hewan sebagai pupuk dapat memberikan hasil ekonomi yang signifikan. Total input kotoran hewan yang digunakan mampu memberikan hasil produksi yang cukup tinggi dalam hal nilai ekonomi, menunjukkan potensi kotoran hewan sebagai pupuk yang efektif dalam pertanian sayuran.

Tabel 4.26 Input dan Output Penggunaan kotoran hewan pada sayur Wortel, Kentang, Kol, Sawi dan Tomat

Jenis Sayuran	Penggunaan Kotoran Hewan				
	Wortel	Input	39,900,000	Output	22500 Kg
Kentang	Input	73,825,000	Output	14500 Kg	180,750,000
Kol	Input	30,745,000	Output	27500 Kg	192,500,000
Sawi	Input	2,260,000	Output	2000 Kg	10,000,000
Tomat	Input	24,500,000	Output	3500 Kg	52,000,000
	Total Input	171,230,000	Total Output		561,250,000

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.27, menunjukkan bahwa penggunaan kotoran hewan sebagai pupuk untuk tanaman wortel, kentang, kol, sawi dan tomat menghasilkan penghematan biaya total sebesar Rp 28,530,000, dibandingkan dengan penggunaan pupuk. Selain itu, keuntungan total yang diperoleh dari kotoran hewan lebih tinggi, yaitu Rp 390,020,000, dibandingkan dengan Rp 361,490,000 dari penggunaan pupuk. Dengan demikian, penggunaan kotoran hewan lebih menguntungkan secara finansial dibandingkan dengan penggunaan pupuk.

Tabel 4.27 Perbandingan Umum (Input) Penggunaan Pupuk dengan kotoran hewan pada sayur Wortel, Kentang, Kol, Sawi dan Tomat

		Penggunaan Pupuk	Kotoran Hewan	Penghematan
Wortel	Input	48,060,000	39,900,000	8,160,000
Kentang	Input	78,300,000	73,825,000	4,475,000
Kol	Input	40,460,000	30,745,000	9,715,000
Sawi	Input	4,240,000	2,260,000	1,980,000
Tomat	Input	28,700,000	24,500,000	4,200,000
	Total Input	199,760,000	171,230,000	28,530,000
	Keuntungan	361,490,000	390,020,000	-28,530,000

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.26, dapat diketahui bahwa baik penggunaan pupuk maupun kotoran hewan menghasilkan output produksi yang sama dalam hal jumlah (Kg) dan nilai moneter (Rp) untuk tanaman wortel, kentang, kol, sawi dan tomat. Total produksi dari kedua metode adalah 70.000 Kg dengan nilai total Rp 561,250,000. Dengan demikian, tidak ada perbedaan dalam output produksi antara kedua metode pemupukan ini.

Tabel 4.28 Perbandingan Umum (Output) Penggunaan Pupuk dengan kotoran hewan pada sayur Wortel, Kentang, Kol, Sawi dan Tomat

		Penggunaan Pupuk		Penggunaan Kotoran Hewan	
Wortel	Output	22500 Kg	126,000,000	22500 Kg	126,000,000
Kentang	Output	14500 Kg	180,750,000	14500 Kg	180,750,000
Kol	Output	27500 Kg	192,500,000	27500 Kg	192,500,000

Sawi	Output	2000 Kg	10,000,000	2000 Kg	10,000,000
Tomat	Output	3500 Kg	52,000,000	3500 Kg	52,000,000
Total Output			561,250,000	561,250,000	

Sumber : Data diolah 2024

Secara umum dapat digambarkan pada tabel 4.25 dan 4.26, hasil penelitian ini menemukan bahwa penggunaan kotoran hewan memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil produksi dan biaya input berbagai jenis sayuran. Efisiensi input produksi bervariasi tergantung pada jenis sayuran dan metode yang digunakan. Wortel memiliki efisiensi input produksi tertinggi secara keseluruhan, diikuti kol, kentang, tomat dan sawi. Penggunaan kotoran hewan cenderung lebih efisien dibandingkan penggunaan pupuk pada sayuran.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara keseluruhan kelompok tani di Wilayah Sinjai Barat memberikan bukti empiris bahwa penggunaan kotoran hewan sebagai pengganti pupuk lebih ekonomis dibandingkan dengan penggunaan pupuk (pupuk anorganik) sehingga dapat memberikan nilai tambah ekonomis dan secara tidak langsung memberikan keuntungan bagi para petani. Pemasok berasal dari Pinrang, Soppeng, Sidrap, Sinjai Utara, Bone, dan Bulukumba. Jenis kotoran hewan yang digunakan itu sendiri bermacam-macam, ada kotoran sapi, ayam, dan kambing.

Penggunaan kotoran hewan memberikan nilai tambah ekonomis bagi para petani karena mereka bisa membeli dengan harga yang relatif lebih

murah dan bahkan bisa memproduksi sendiri dari kotoran hewan mereka. Kotoran hewan cenderung lebih pekat dalam nutrisi, sehingga membutuhkan penggunaan yang lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan pupuk. Ini mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk yang harganya cukup tinggi bahkan cenderung meningkat setiap tahunnya serta sulit untuk ditemukan. Selain itu, kotoran hewan dapat meningkatkan volume produksi tanaman dalam jangka panjang dengan memperbaiki kesuburan dan kesehatan tanaman. Tanah yang subur dan sehat dapat mendukung pertumbuhan tanaman yang lebih kuat dan tahan terhadap penyakit yang pada akhirnya dapat meningkatkan volume produksi. Kotoran hewan mampu memperbaiki kualitas tanah dalam jangka panjang, meningkatkan retensi air, ini secara bertahap dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk dan meningkatkan hasil panen secara berkelanjutan.

Penggunaan kotoran hewan sebagai pengganti pupuk dalam proses produksinya bisa cepat dan bisa lambat (tidak konsisten) dalam waktu penanamannya dibandingkan dengan penggunaan pupuk. Hal ini terjadi karena nutrisi dari kotoran hewan perlu melalui proses mineralisasi (konversi bahan organik menjadi bentuk (anorganik) sebelum dapat diserap oleh tanaman. Proses ini bergantung pada aktivitas mikroorganisme tanah, yang dipengaruhi oleh suhu, kelembaban, dan kondisi tanah lainnya. Pupuk organik dari kotoran hewan melepaskan nutrisi secara lambat dan berkelanjutan, sehingga petani tidak perlu sering-sering memberikan pupuk

tambahan, ini mengurangi waktu yang dihabiskan untuk pemupukan. Dengan mengurangi frekuensi dan insensitas aplikasi pemupukan, tenaga kerja dapat dialokasikan untuk kegiatan lain yang juga penting dalam proses produksi. Selain itu, elasisitas kenaikan harga pupuk lebih tinggi dibandingkan elastisitas kenaikan harga kotoran hewan. Sehingga terjadi *Incrementas Cost* yang tercover dari *Incremental Revenue*. Ini berarti bahwa meskipun ada kenaikan biaya yang terkait dengan produksi menggunakan kotoran hewan, peningkatan pendapatan yang dihasilkan lebih dari cukup untuk menutupi biaya tambahan tersebut.

Secara lebih luas, nilai tambah ekonomis dari konversi pupuk dengan kotoran hewan mencakup berbagai aspek yang melibatkan penghematan biaya, peningkatan produktivitas dan manfaat lingkungan.

1. Penghematan biaya produksi
 - a. Kotoran hewan sering kali tersedia dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan pupuk. Petani yang memelihara ternak bisa mendapatkan pupuk secara gratis atau dengan biaya minimal.
 - b. Penggunaan kotoran hewan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang harganya bisa cenderung meningkat setiap tahunnya.
 - c. Kotoran hewan sering kali bisa didapatkan secara lokal, mengurangi biaya transportasi dan distribusi yang terkait dengan pembelian pupuk.
2. Peningkatan produktivitas dan kesehatan tanah

- a. Kotoran hewan memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kesuburan tanah secara alami, memberikan nutrisi yang diperlukan tanaman dalam jangka panjang.
 - b. Kotoran hewan mendukung pertumbuhan mikroorganisme tanah yang bermanfaat, berperan dalam dekomposisi bahan organik dan penyediaan nutrisi bagi tanaman.
 - c. Kotoran hewan membantu meningkatkan kapasitas retensi air dan drainase tanah yang penting untuk pertumbuhan tanaman, terutama di daerah dengan pola curah hujan yang tidak menentu.
3. Manfaat lingkungan
- a. Penggunaan kotoran hewan mengurangi ketergantungan pada pupuk yang produksi dan aplikasinya dapat menghasilkan emisi gas rumah kaca.
 - b. Menggunakan kotoran hewan membantu mendaur ulang nutrisi yang ada, mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan pertanian.
4. Keuntungan ekonomi jangka panjang
- a. Kotoran hewan memperbaiki kondisi tanah secara berkelanjutan, mendukung produktivitas pertanian jangka panjang tanpa merusak lingkungan.

- b. Dalam jangka panjang, tanah yang lebih sehat dan subur akan menghasilkan panen yang lebih baik dan lebih konsisten, meningkatkan keuntungan petani.
- c. Petani yang menggunakan kotoran hewan dapat memenuhi persyaratan untuk sertifikat organik, yang bisa meningkatkan nilai jual produk dan menarik pasar yang lebih luas dan lebih menguntungkan.
- d. Produk organik cenderung memiliki permintaan yang lebih tinggi dikalangan konsumen yang sadar kesehatan dan lingkungan, memungkinkan petani untuk mendapatkan harga premium.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangajouw dkk (2016). Dengan judul Analisis Ekonomi Penggunaan Campuran Pupuk Organik Feses Ternak Sapi pada Usaha Tani Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill. L). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani tomat penggunaan pupuk organik campuran lebih tinggi dibanding dengan yang menggunakan pupuk non organik tunggal, karena biaya yang dikeluarkan pengguna pupuk organik campuran lebih rendah dibanding pengguna pupuk non organik tunggal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adzawla dkk (2024) dengan judul *Economic Value of Manure and Inorganik Fertilizers in Maize Production in Ghana*. Penelitian ini mengevaluasi perbedaan nilai ekonomis antara penggunaan pupuk kandang dan pupuk kimia dalam produksi jagung di Ghana. Mereka menemukan bahwa penggunaan pupuk kandang

memberikan hasil yang lebih baik secara ekonomis dibandingkan dengan pupuk kimia.

Keutamaan penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya ialah :

1. Penelitian ini menggunakan cost concept alternatif. Penelitian ini menggunakan konsep biaya alternatif dalam analisis ekonominya, yang merupakan pendekatan yang jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Konsep ini mempertimbangkan biaya peluang dan penghematan biaya dari penggunaan kotoran hewan dibandingkan dengan pupuk kimia, memberikan perspektif yang lebih holistik tentang efisiensi ekonomi.
2. Mengambil sampel pada daerah pegunungan, tanah datar, dan daerah lembah kaki gunung, sedangkan Lokasi penelitian sebelumnya umumnya wilayah dataran rendah. Hal ini memberikan data yang lebih bervariasi dan representatif dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang umumnya fokus pada wilayah dataran rendah.
3. Penelitian sebelumnya cenderung hanya fokus pada satu jenis tanaman, sedangkan penelitian ini meneliti berbagai jenis tanaman palawija. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang manfaat penggunaan kotoran hewan untuk berbagai jenis tanaman.

4. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu atau dua jenis pupuk kimia yang digunakan, sedangkan penelitian ini memberikan gambaran secara umum (semua jenis) pupuk kimia.
5. Pada penelitian ini harga jualnya berdasarkan harga sentra produksi, yang memberikan data yang lebih akurat tentang nilai ekonomis yang diperoleh petani. Sedangkan penelitian sebelumnya ada yang sama tetapi ada menggunakan harga pasar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa konversi pupuk dengan kotoran hewan memberikan nilai tambah ekonomis yang lebih tinggi pada petani di Wilayah Sinjai Barat tepatnya di Desa gunung Perak. Hal tersebut terjadi karena adanya penghematan harga penggunaan kotoran hewan dibanding dengan harga pupuk per satuan produksi sehingga menambah keuntungan petani.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka adapun saran dalam penelitian ini adalah Kelompok tani dapat membuat keputusan untuk memilih kotoran hewan sebagai input pertanian dibandingkan dengan penggunaan pupuk kimia. Mereka juga dapat menyelenggarakan pelatihan dan penyuluhan kepada anggota serta petani lain di wilayah mereka tentang manfaat penggunaan kotoran hewan sebagai pengganti pupuk. Dengan demikian, pengetahuan mengenai nilai tambah ekonomis dari konversi pupuk dengan kotoran hewan dan praktik-praktik pertanian berkelanjutan dapat tersebar luas dan diterapkan secara efektif. Penelitian ini merekomendasikan para peneliti untuk bekerja sama dengan kelompok tani dalam mengembangkan praktik pertanian yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai tambah ekonomis yang lebih alami menggunakan kotoran hewan.

Untuk menyamai kecepatan waktu panen yang dihasilkan oleh penggunaan pupuk kimia, petani dapat melakukan pengomposan kotoran hewan dengan metode aerobik atau menggunakan aktivator kompos untuk mempercepat dekomposisi. Menggunakan pupuk kandang yang sudah terdekomposisi dengan baik atau melalui fermentasi anaerobik juga dapat mempercepat proses. Tambahkan mikroorganisme efektif (EM) atau bahan kaya nutrisi seperti abu kayu untuk meningkatkan kualitas kotoran hewan. Aplikasikan kotoran hewan sebelum tanam atau di dekat zona akar untuk efisiensi penyerapan nutrisi. Gunakan tanaman penutup dan rotasi tanaman untuk meningkatkan kesuburan tanah dan ketersediaan nutrisi. Dengan upaya-upaya tersebut, petani dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan kotoran hewan, mendekati atau bahkan menyamai kecepatan hasil panen yang biasanya diperoleh dengan penggunaan pupuk kimia

DAFTAR PUSTAKA

- Adzawla, W., Setsoafia, E., Setsoafia, E., Nimako, S. A., Atakora, W., Camara, O., et al. (2024). Fertilizer Use Efficiency and Economic Viability in Maize Production in The Savannah and Tradisional Zones Of Ghana. *Frontiers*.
- Beierlein, J. G., Schneeberger, K. c., & Osburn, D. D. (2013). *Principles of Agribusiness Management*. Waveland Press.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., M, N., Abdullah, & Fachrurazi. (2022). *Manajemen Keuangan*. Purwokerto: CV Pena Persada.
- Hasibuan, B. E. (2006). *Pupuk dan Pemupukan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kusuma, D. T. (2017). Analisis Nilai Tambah Produksi Limbah Kotoran Ternak Rumah Potong Hewan Kota Pekan Baru. *JOM Fekon*.
- Kusumawati, A. (2021). *Kesuburan Tanah dan Pemupukan* . Yogyakarta: Poltek LPP Press.
- Mangalisu, A., Armayanti, A. K., Syamsuryadi, B., & Fattah, A. H. (2022). Pemanfaatan Limbah ternak Sapi sebagai Pupuk Organik untuk Mengurangi Penggunaan Pupuk Kimia. *Unpad Press*.
- Mardia, Nurlina, Alam, M. C., Sugiarto, M., Amruddin, Putra, D. E., et al. (2021). *Manajemen Agribisnis*. Makassar: Yayasan Kita Menulis.
- Mardiyanto, H. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar . *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 1 No 1.
- Mathers, A. C., Stewart, B. A., & Thomas, J. D. (1975). Residual and annual rate effects of manure on grain sorghum yields. In International Symposium on Livestock Wastes. *Abstracts of Papers*.

- Nirmawati, & Tangkesalu, D. (2014). Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *E-J Agrotekbis*, Vol 1 No 6.
- Nugraha, S. P., & Amini, F. N. (2013). Pemanfaatan Kotoran Sapi menjadi Pupuk Organik. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*.
- Pangajouw, A. L., Wantasen, E., Lenzun, G. D., & Lumenta, I. D. (2016). Analisis Ekonomi Penggunaan Campuran Pupuk organik Feses Ternak Sapi Pada Usaha tani tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill. L). *Jurnal Zootek*.
- Porter, M. E., & Mark, R. K. (2011). Menciptakan Nilai Bersama. *Tinjauan Bisnis Harvard*, Vol 89 No1-2.
- Pranoto, S. H., Yatim, H., & Ahmad, S. D. (2021). Pengaruh Pemberian Kompos Kotoran Hewan Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung (*Zea mays* L). *JIMFP*.
- Rahmat, Alam, M. N., & Kalaba, Y. (2017). Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Pada Usaha Tani Padi Sawah di Desa Posona Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. *E-J Agrotekbis*, Vol 5 No 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS.
- Suparmako, M. (2020). *Ekonomi Publik : Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah* . Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wahyuni, M., & Sakiah. (2019). *Jenis Pupuk dan Sifat-Sifatnya*. Medan: USU Press.
- Wijaya, F. (2000). *Pengantar Ekonomika Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFEE.
- Yaser, M., Sanjaya, Y., Rohmayanti, Y., & Sarfudin, W. H. (2023). Perbandingan Produksi Panen Pupuk Organic Dan Anorganik Pada

Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum* L). *Jurnal Ilmiah Pertanian*, Vol. 11 No.1.





LAMPIRAN 1

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 214/C.3-III/1445/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Sya'ban 1445 H
21 Februari 2024 M

Kepada Yth.
Kepala Desa Gunung Perak Kec. Sinjai Barat, Kab. Sinjai
di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Hardianti
NIM : 10502.11.057.22
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Tesis : *Nilai Tambah Ekonomis Konversi Pupuk dengan Kotoran Hewan pada Wilayah di Sinjai Barat.*

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan diberi data yang diperlukan pada kantor yang Bapak/Ibu sedang pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM-613 949

LAMPIRAN 2

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI BARAT
DESA GUNUNG PERAK
Alamat: Jl. Kesejahteraan No. 3 Lembanna Kode Pos 92653

SURAT IZIN PENELITIAN

Berdasarkan Surat Universitas Muhammadiyah Makassar Program Pascasarjana Nomor : 214/C.3-II/II/1445/2024 Pada Tanggal 21 Februari 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Maka sehubungan dengan perihal tersebut di atas, kami memberikan **izin** penelitian kepada :

Nama : **HARDIANTI**
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
NIM : 10502.11.057.22
Program Studi : Magister Manajemen
Jenis Kelamin : Perempuan

Untuk Melakukan Penelitian dalam Rangka Menyusun Tesis Dengan Judul "*Nilai Tambah Ekonomis Konversi Pupuk Dengan Kotoran Hewan pada wilayah di sinjai Barat*".

Demikian Surat Izin Penelitian ini untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Perak, 21 Februari 2024
Kepala Desa Gunung Perak

ABDUL RAHMAN, S. Sos

LAMPIRAN 3

Dokumentasi Wawancara Kelompok Tani Di Desa Gunung Perak

Kelompok Tani Mutiara



Kelompok Tani Tassoso



Kelompok Tani Tumbua



Kelompok Tani Barugayya



Kelompok Tani Batu Bulua



Kelompok Tani Kabulojonna



LAMPIRAN 4

Hasil Wawancara

1. Bapak Udding K (57) kelompok tani Mutiara

a. Input dan Output sayur Kentang dari penggunaan Pupuk Kimia

Luas lahan	: 750 meter
Jumlah bibit	: 625 Kg (Rp 12.500.000)
Pupuk Kimia	: 22 Karung (Rp. 4.400.000)
Biaya Tenaga Kerja	: Rp. 7.000.000
Biaya tambahan	: Rp. 7.000.000
Waktu	: 3,5 bulan
Hasil	: 4000 kg

Input dan Output sayur Kentang dari penggunaan kotoran hewan

Luas lahan	: 750 meter
Jumlah bibit	: 625 Kg (Rp 12.500.000)
Kotoran Hewan	: 150 Karung (Rp. 2.625.000)
Biaya Tenaga Kerja	: Rp. 7.000.000
Biaya tambahan	: Rp. 7.000.000
Waktu	: 3 bulan
Hasil	: 4000 kg

b. Input dan Output sayur Wortel dari penggunaan Pupuk Kimia

Luas lahan	: 750 meter
------------	-------------

Jumlah bibit : 9 liter (Rp 1.800.000)
 Pupuk Kimia : 21 Karung (Rp. 4.200.000)
 Biaya Tenaga Kerja : Rp. 6.000.000
 Biaya tambahan : Rp. 600.000
 Waktu : 3,5 bulan
 Hasil : 4.500 kg
 Input dan Output sayur Wortel dari penggunaan kotoran hewan

Luas lahan : 750 meter
 Jumlah bibit : 9 liter (Rp 1.800.000)
 Kotoran Hewan : 150 Karung (Rp. 2.625.000)
 Biaya Tenaga Kerja : Rp. 6.000.000
 Biaya tambahan : Rp. 600.000
 Waktu : 3,5 bulan
 Hasil : 4.500 kg

c. Input dan Output sayur kol dari penggunaan Pupuk Kimia

Luas lahan : 500 meter
 Jumlah bibit : 10 bungkus (Rp 1.200.000)
 Pupuk Kimia : 21 Karung (Rp. 4.200.000)
 Biaya Tenaga Kerja : Rp. 1.000.000
 Biaya tambahan : Rp. 3.500.000
 Waktu : 3,5 bulan
 Hasil : 8000 kg

Input dan Output sayur kol dari penggunaan kotoran hewan

Luas lahan	: 500 meter
Jumlah bibit	: 10 bungkus (Rp 1.200.000)
Kotoran Hewan	: 150 Karung (Rp. 2.625.000)
Biaya Tenaga Kerja	: Rp. 1.000.000
Biaya tambahan	: Rp. 3.500.000
Waktu	: 3,5 bulan
Hasil	: 8000 kg

2. Bapak Udding L (58 tahun) kelompok tani Tassoso

a. Input dan Output Sayur Kentang dari penggunaan Pupuk Kimia

Luas lahan	: 500 meter
Jumlah bibit	: 500 Kg (Rp 10.000.000)
Pupuk Kimia	: 25 karung (Rp. 4.500.000)
Biaya Tenaga Kerja	: Rp. .2.000.000
Biaya tambahan	: Rp. 7.000.000
Waktu Penanaman	: 4 bulan
Hasil	: 5000 Kg

Input dan Output Sayur Kentang dari penggunaan Kotoran Hewan

Luas lahan	: 500 meter
Jumlah bibit	: 500 Kg (Rp 10.000.000)
Kotoran Hewan	: 200 karung (Rp. 3.000.000)
Biaya Tenaga Kerja	: Rp. 2.000.000

Biaya tambahan : Rp. 7.000.000

Waktu Penanaman : 4 bulan

Hasil : 5000 Kg

b. Input dan Output Sayur Wortel dari penggunaan Pupuk Kimia

Luas lahan : 500 meter

Jumlah bibit : 10 liter (Rp 2.500.000)

Pupuk Kimia : 15 karung (Rp. 2.700.000)

Biaya Tenaga Kerja : Rp. 2.000.000

Biaya tambahan : Rp. 1.000.000

Waktu Penanaman : 4 bulan

Hasil : 5000 Kg

Input dan Output Wortel dari penggunaan Kotoran Hewan

Luas lahan : 500 meter

Jumlah bibit : 10 liter (Rp 2.500.000)

Kotoran Hewan : 100 karung (Rp. 1.500.000)

Biaya Tenaga Kerja : Rp. 2.000.000

Biaya tambahan : Rp. 1.000.000

Waktu Penanaman : 4 bulan

Hasil : 5000 Kg

c. Input dan Output Sayur Kol dari penggunaan Pupuk Kimia

Luas lahan : 500 meter

Jumlah bibit : 10 bungkus (Rp 1.100.000)

Pupuk Kimia : 24 karung (Rp.4.320.000)

Biaya Tenaga Kerja : Rp. 3.000.000

Biaya tambahan : Rp. 1.500.000

Waktu Penanaman : 4 bulan

Hasil : 5000 Kg

Input dan Output Sayur Kol dari penggunaan Kotoran Hewan

Luas lahan : 500 meter

Jumlah bibit : 10 bungkus (Rp 1.100.000)

Kotoran Hewan : 200 karung (Rp. 3.000.000)

Biaya Tenaga Kerja : Rp. 3.000.000

Biaya tambahan : Rp. 1.500.000

Waktu Penanaman : 4 bulan

Hasil : 5000 Kg

3. Bapak Afandi (37 tahun) kelompok tani Tumbua

a. Input dan output sayur wortel dari penggunaan pupuk kimia

Luas lahan : 500 meter

Jumlah bibit : 8 liter (Rp 1.600.000)

Pupuk Kimia : 14 karung (Rp.2.660.000)

Biaya Tenaga Kerja : Rp. 4.000.000

Biaya tambahan : Rp. 1.000.000

Waktu Penanaman : 4 bulan

Hasil : 5000 Kg (Rp 25.000.000)

Input dan output sayur wortel dari penggunaan kotoran hewan

Luas lahan	: 500 meter
Jumlah bibit	: 8 liter (Rp 1.600.000)
Kotoran Hewan	: 100 Karung (Rp. 1.500.000)
Biaya Tenaga Kerja	: Rp. 4.000.000
Biaya tambahan	: Rp. 1.000.000
Waktu	: 4 bulan
Hasil	: 5000 Kg (Rp. 25.000.000)

b. Input dan Output sayur kentang dari penggunaan Pupuk kimia

Luas lahan	: 550 meter
Jumlah bibit	: 600 Kg (Rp 9.000.000)
Pupuk Kimia	: 30 Karung (Rp. 5.400.000)
Biaya Tenaga Kerja	: Rp. 3.500.000
Biaya tambahan	: Rp. 6.000.000
Waktu	: 4,5 bulan
Hasil	: 4500 Kg (Rp. 56.250.000)

Input dan Output sayur kentang dari penggunaan kotoran hewan

Luas lahan	: 550 meter
Jumlah bibit	: 600 Kg (Rp 9.000.000)
Kotoran Hewan	: 280 Karung (Rp. 4.200.000)
Biaya Tenaga Kerja	: Rp. 3.500.000
Biaya tambahan	: Rp. 6.000.000

Waktu : 4,5 bulan
 Hasil : 4500 Kg (Rp. 56.250.000)

c. Input dan Output sayur kol dari penggunaan pupuk kimia

Luas lahan : 550 meter
 Jumlah bibit : 4 bungkus bibit kol (Rp 500.000)
 Pupuk Kimia : 14 Karung (Rp. 2.520.000)
 Biaya Tenaga Kerja : Rp. 1.500.000
 Biaya tambahan : Rp. 1.000.000
 Waktu : 4 bulan
 Hasil : 4000 kg (Rp 42.000.000)

Input dan Output sayur kol dari penggunaan kotoran hewan

Luas lahan : 550 meter
 Jumlah bibit : 4 bungkus bibit kol (Rp 500.000)
 Kotoran Hewan : 90 Karung (Rp. 1.350.000)
 Biaya Tenaga Kerja : Rp. 1.500.000
 Biaya tambahan : Rp. 1.000.000
 Waktu : 4 bulan
 Hasil : 4000 kg (Rp 42.000.000)

4. Bapak Ibrahim (49 tahun) kelompok tani Barugayya

a. Input dan Output Sayur Wortel dari penggunaan Pupuk Kimia

Luas lahan : 500 meter
 Jumlah bibit : 2 liter bibit wortel (Rp 400.000)

Pupuk Kimia : 14 karung (Rp. 2.800.000)

Biaya Tenaga Kerja : Rp. .1.000.000

Biaya tambahan : Rp. 500.000

Waktu Penanaman : 3 bulan

Hasil : 2000 Kg (Rp. 10.000.000)

Input dan Output Sayur Wortel dari penggunaan Kotoran Hewan

Luas lahan : 500 meter

Jumlah bibit : 2 liter bibit wortel (Rp 400.000)

Kotoran Hewan : 50 karung (Rp. 1.100.000)

Biaya Tenaga Kerja : Rp. .1000.000

Biaya tambahan : Rp. 500.000

Waktu Penanaman : 3 bulan

Hasil : 2000 Kg (Rp. 10.000.000)

b. Input dan Output Sayur Kol dari penggunaan Pupuk Kimia

Luas lahan : 500 meter

Jumlah bibit : 2 bungkus (Rp 140.000)

Pupuk Kimia : 12 karung (Rp. 2.880.000)

Biaya Tenaga Kerja : Rp. .1.500.000

Biaya tambahan : Rp. 500.000

Waktu Penanaman : 3 bulan

Hasil : 3000 Kg (Rp 21.000.000)

Input dan Output Sayur Kol dari penggunaan Kotoran Hewan

Luas lahan	: 500 meter
Jumlah bibit	: 2 bungkus (Rp 140.000)
Pupuk Kimia	: 50 karung (Rp. 1.100.000)
Biaya Tenaga Kerja	: Rp. 1.500.000
Biaya tambahan	: Rp. 500.000
Waktu Penanaman	: 3,5 bulan
Hasil	: 3000 Kg (Rp 21.000.000)

c. Input dan Output Sayur Sawi dari penggunaan Pupuk Kimia

Luas lahan	: 500 meter
Jumlah bibit	: 2 bungkus (Rp 100.000)
Pupuk Kimia	: 11 karung (Rp. 2.640.000)
Biaya Tenaga Kerja	: Rp. .1000.000
Biaya tambahan	: Rp. 500.000
Waktu Penanaman	: 3,5 bulan
Hasil	: 2000 Kg (Rp 10.000.000)

Input dan Output Sayur Sawi dari penggunaan Kotoran Hewan

Luas lahan	: 500 meter
Jumlah bibit	: 2 bungkus (Rp 100.000)
Pupuk Kimia	: 30 karung (Rp. 660.000)
Biaya Tenaga Kerja	: Rp. 1.000.000
Biaya tambahan	: Rp. 500.000
Waktu Penanaman	: 3,5 bulan

Hasil : 3000 Kg (Rp 21.000.000)

5. Bapak Emmang (36 tahun) kelompok tani Baru Bulua

a. Input dan Output Sayur Wortel dari penggunaan Pupuk Kimia

Luas lahan : 500 meter

Jumlah bibit : 7 liter (Rp 1.400.000)

Pupuk Kimia : 10 karung (Rp. 2.000.000)

Biaya Tenaga Kerja : Rp. .2.500.000

Biaya tambahan : Rp. 3.500.000

Waktu Penanaman : 3 bulan

Hasil : 3500 Kg (Rp 17.500.000)

Input dan Output Sayur Kentang dari penggunaan Pupuk Kimia

Luas lahan : 500 meter

Jumlah bibit : 7 liter (Rp 1.400.000)

Pupuk Kimia : 50 karung (Rp. 750.000)

Biaya Tenaga Kerja : Rp. .2.500.000

Biaya tambahan : Rp. 3.500.000

Waktu Penanaman : 3 bulan

Hasil : 3500 Kg (Rp 17.500.000)

b. Input dan Output Sayur Tomat dari penggunaan Pupuk Kimia

Luas lahan : 500 meter

Jumlah bibit : 10 Bungkus (Rp 3.000.000)

Pupuk Kimia : 24 karung (Rp. 4.800.000)

Biaya Tenaga Kerja : Rp. 6.000.000
 Biaya tambahan : Rp. 5.000.000
 Waktu Penanaman : 4,5 bulan
 Hasil : 2500 Kg (Rp. 37,500,000)

Input dan Output Sayur Kentang dari penggunaan Pupuk Kimia

Luas lahan : 500 meter
 Jumlah bibit : 10 Bungkus (Rp 3.000.000)
 Pupuk Kimia : 150 karung (Rp. 2.250.000)
 Biaya Tenaga Kerja : Rp. .6.000.000
 Biaya tambahan : Rp. 5.000.000
 Waktu Penanaman : 4,5 bulan
 Hasil : 2500 Kg (Rp. 37,500,000)

c. Input dan Output Sayur Kol dari penggunaan Pupuk Kimia

Luas lahan : 500 meter
 Jumlah bibit : 4 Bungkus (Rp 500.000)
 Pupuk Kimia : 25 karung (Rp. 3.000.000)
 Biaya Tenaga Kerja : Rp. .1.200.000
 Biaya tambahan : Rp. 1.000.000
 Waktu Penanaman : 3 bulan
 Hasil : 3500 Kg

Input dan Output Sayur Kentang dari penggunaan Pupuk Kimia

Luas lahan : 500 meter

Jumlah bibit	: 4 Bungkus (Rp 500.000)
Pupuk Kimia	: 25 karung (Rp. 3.000.000)
Biaya Tenaga Kerja	: Rp. .1.200.000
Biaya tambahan	: Rp. 1.000.000
Waktu Penanaman	: 3 bulan
Hasil	: 3500 Kg

6. Bapak Ahmad Yani (30 tahun) kelompok tani Kabulojongna

a. Input dan Output Sayur Tomat dari penggunaan Pupuk Kimia

Luas lahan	: 250 Meter
Jumlah bibit	: 5 Bungkus (Rp 1. 500.000)
Pupuk Kimia	: 12 Karung (Rp 2.400.000)
Biaya Tenaga Kerja	: Rp 2.500.000
Biaya tambahan	: Rp 3.500.000
Waktu Penanaman	: 5 Bulan
Hasil	: 1000 Kg (Rp. 15.000.000)

Input dan Output Sayur Kentang dari penggunaan Kotoran Hewan

Luas lahan	: 250 Meter
Jumlah bibit	: 5 Bungkus (Rp 1. 500.000)
Pupuk Kimia	: 50 Karung (Rp 750.000)
Biaya Tenaga Kerja	: Rp 2.500.000
Biaya tambahan	: Rp 3.500.000

Waktu Penanaman : 5 Bulan
 Hasil : 1000 Kg (Rp. 15.000.000)
 Hasil :

b. Input dan Output Sayur Wortel dari penggunaan Pupuk Kimia

Luas lahan : 250 Meter
 Jumlah bibit : 3 Liter (Rp 600.000)
 Pupuk Kimia : 9 Karung (Rp 1.800.000)
 Biaya Tenaga Kerja : Rp 1.000.000
 Biaya tambahan : Rp 500.000
 Waktu Penanaman : 3,5 Bulan
 Hasil : 2500 Kg (Rp 12.500.000)

Input dan Output Sayur Kentang dari penggunaan Kotoran Hewan

Luas lahan : 250 Meter
 Jumlah bibit : 3 Liter (Rp 600.000)
 Pupuk Kimia : 9 Karung (Rp 1.800.000)
 Biaya Tenaga Kerja : Rp 1.000.000
 Biaya tambahan : Rp 500.000
 Waktu Penanaman : 3,5 Bulan
 Hasil : 2500 Kg (Rp 12.500.000)

c. Input dan Output Sayur Kol dari penggunaan Pupuk Kimia

Luas lahan : 250 Meter
 Jumlah bibit : 2 Bungkus (Rp 250.000)

Pupuk Kimia : 12 Karung (Rp 2.400.000)

Biaya Tenaga Kerja : Rp 750.000.000

Biaya tambahan : Rp 1.000.000

Waktu Penanaman : 3,5 Bulan

Hasil : 2000 Kg (Rp 14.000.000)

Input dan Output Sayur Kol dari penggunaan Kotoran Hewan

Luas lahan : 250 Meter

Jumlah bibit : 2 Bungkus (Rp 250.000)

Pupuk Kimia : 60 Karung (Rp 900.000)

Biaya Tenaga Kerja : Rp 750.000.000

Biaya tambahan : Rp 1.000.000

Waktu Penanaman : 3,5 Bulan

Hasil : 2000 Kg (Rp 14.000.000)



LAMPIRAN 5

RIWAYAT HIDUP

HARDIANTI, Lahir di Sinjai pada tanggal 14 Desember tahun 2000. Anak ke empat dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Udding K dan Ibu Subaedah Rahim. Penulis memulai jenjang pendidikan di Taman Kanak-kanak Perwanida Tassoso pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SDN 240 Tassoso pada tahun 2006 hingga 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Menengah Pertama di SMP Negeri SATAP Tassoso pada tahun pada tahun 2012 hingga tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan untuk tingkat menengah atas di SMA Negeri 5 Sinjai pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Setelah lulus di tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Makassar Program Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan dan lulus tahun 2022. Pada tahun yang sama yaitu tahun 2022, penulis melanjutkan studi program strata 2 (S2) Pascasarjana Magister Manajemen di Universitas Muhammadiyah Makassar.

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	doktor.pertanian.uma.ac.id Internet Source	1%
2	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
3	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unsri.ac.id Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	www.bi.go.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	Alvionita L Pangajouw, E Wantasen, G. D. Lenzun, I D.R Lumenta. "ANALISIS EKONOMI PENGGUNAAN CAMPURAN PUPUK ORGANIK FESES TERNAK SAPI PADA USAHATANI TOMAT(Lycopersicum esculentum Mill. L.)	1%

(Studi Kasus Di Desa Tondegesean Dua Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa)", ZOOTEK, 2016

Publication

9

www.kompasiana.com

Internet Source

1%

10

fr.scribd.com

Internet Source

1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.iainptk.ac.id Internet Source	3%
2	journal.unwim.ac.id Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	3%
4	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	2%
5	journals.itb.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to University of Oklahoma Health Science Center Student Paper	1%
7	elib.pnc.ac.id Internet Source	1%
8	jwd.unram.ac.id Internet Source	1%
9	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1%

10	www.neliti.com Internet Source	1%
11	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	1%
12	id.123dok.com Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
14	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	1%
15	text-id.123dok.com Internet Source	1%
16	pdfcoffee.com Internet Source	1%
17	123dok.com Internet Source	1%
18	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1%
19	repository.ub.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

Exclude matches 1%

Exclude bibliography

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
2	anzdoc.com Internet Source	1%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	www.scilit.net Internet Source	1%
6	es.scribd.com Internet Source	1%
7	sman1barus.wordpress.com Internet Source	1%
8	www.unud.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off



Hardianti 105021105722 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.ukirjepara.com Internet Source	1%
2	id.123dok.com Internet Source	1%
3	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
4	repository.dinamika.ac.id Internet Source	1%
5	Frederikus Nofrianto Liu. "Strategi Pengembangan Usaha Penggemukan Ternak Sapi Potong di Kelompok Tani Nekmese di Desa Usapinonot Kecamatan Insana Barat", AGRIMOR, 2018 Publication	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

Hardianti 105021105722 Bab V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



repository.unj.ac.id

Internet Source

5%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 1%





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 209 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Hardianti
Nim : 105021105722
Program Studi : Magister Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 16 Mei 2024

Mengenalni

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

